



UNIVERSITAS INDONESIA

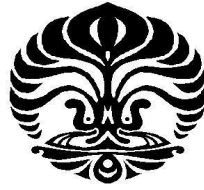
**PENGINDONESIAN ISTILAH PERBANKAN SYARIAH
PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN
BANK MUAMALAT INDONESIA**



SKRIPSI

**MUHAMMAD RIDWAN
0704010355**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JANUARI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGINDONESIAN ISTILAH PERBANKAN SYARIAH
PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN
BANK MUAMALAT INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

**MUHAMMAD RIDWAN
0704010355**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI INDONESIA
DEPOK
JANUARI 2010**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 13 Januari 2010



Muhammad Ridwan

Universitas Indonesia

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Muhammad Ridwan

NPM : 0704010355

Tanda tangan :






Tanggal : 13 Januari 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
nama : Muhammad Ridwan
NPM : 0704010355
Program Studi : Indonesia
Judul : Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah pada
Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.


DEWAN PENGUJI

Pembimbing : M. Umar Muslim, Ph. D. ()
Penguji : Dien Rovita M.Hum. ()
Penguji : Syahril S.S., M.Hum. ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 13 Januari 2010

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta
NIP 131882265

Universitas Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Saya panjatkan syukur dan rasa penghambaan kepada Allah *Subhanhu wa taala* yang telah melimpahkan nikmat iman, Islam, dan ihsan hingga detik saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya curahkan salawat dan salam ke haribaan baginda Nabi Besar Muhammad *salallahu alaihi wasalam* beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Umar Muslim, Ph. D. (pembimbing) atas kebaikan dan ilmu yang sudah Beliau berikan selama pembimbingan ini.

Ucapan terima kasih juga tak lupa saya ucapkan kepada dewan penguji Mbak Dien Rovita M.Hum. dan Bapak Syahrial S.S., M.Hum. Terima kasih atas kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segala hormat, saya memuliakan kedua orang tua saya dan mencintai keluarga karena merekalah yang telah memberikan bantuan, baik dukungan material maupun moral, dan mereka juga suporter terbesar saya. Terima kasih ibunda Hj. Yulnida M. Noer dan ayahanda Drs. Refrizon, M.M. serta Bang Deddy, Uni Iza, Bang Hendra, Ilmi, dan Fauzan yang telah banyak membantu dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pengajar Program Studi Indonesia atas dukungan terbaik kepada penulis, terutama kepada Mbak Niken (pembimbing akademik) yang senantiasa mengingatkan di kala lalai selama dalam bimbingannya. Terima kasih juga kepada “ibuku” Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, S.S. atas segala kata-kata yang penuh makna dan menjadi sumber inspirasi saya dalam menjalankan studi linguistik di Program Studi Indonesia. Terima kasih kepada Pak Rasyid (selama tiga tahun setengah menjadi pembimbing akademik pertama saya),

Universitas Indonesia

Pak Tommy, Pak Maman, Ibu Pamela, Pak Frans, Pak Untung, Pak Yoesoef, Mbak Kiki, Mbak Sri, Ibu Nitra, Ibu Pris, Ibu Edwina, Pak Sunu, Mas Iben, serta dosen-dosen lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak lain yang telah mendukung terciptanya skripsi ini. Pertama, terima kasih kepada Ibu Narti dan Mas Priyo selaku pihak Muamalat Institute (Bank Muamalat Indonesia) serta Pak Pandu Murdaningtyas selaku HRD Bank Syariah Mandiri atas data dan informasi sebagai sumber rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kedua, terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh rekan IKSI angkatan 2004: Annisa, Khakha, Ati, Arisa, Ayu Ipeh, Catra, Dea, Dewi, Dimas, Dee Diy, Dhani, Edy, Eko, Fatya, Ochan, Fenty, Genih, Oi, Henni, Ida, Ikhwan "Kingkong", Mila, Joko, Leni, Mega, Arif "Kiwil", Taufan MT, Chacha, Novi, Nurie, Ospi, Putri, Ayoe "Racuy", Fanny "Njoph", Rahma, Ratih, Rizka, Ronal, Rosi, Siti, Ojab, Subhi, Ute, Yasmin, serta Yuanita. Karena kalianlah aku berdiri di sini. Terima kasih pula kepada IKSI angkatan 2005, 2006: Puka, Ririn, Fanny, Hanum, Sari, Gabby, Kicong, 2007, serta 2008: "Bepe", Rima, Boti, Siska "Choy yang telah memberikan pengalaman dan kenangan terindah selama penulis menempuh studi samapai terakhir pascasidang di kampus UI. Ketiga, penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan SALAM UI, terutama rakor 1 dekade: Ozi, Herriy "Gitong", Selan, Susan, Farah, Satriyo, Etha, Aryo, Mia, Hilda, Chai, Toha, Meirna, Hilman, Atikah, Ilhami, Bams, Bibs, Agung, Gibran, Eka, Rosi, Miu, Lily, Devika, Eni, Vian, Wahyu, Dewi, Rika, dan Nesti. Selamanya kita akan bersatu dalam barisan dakwah kampus.

Akhir kata, saya berharap Allah Swt. berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 13 Januari 2010

Penulis



Muhammad Ridwan

Universitas Indonesia

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan
NPM : 0704010355
Program Studi : Indonesia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi


demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah pada Bank Syariah Mandiri
dan Bank Muamalat Indonesia

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 13 Januari 2010
Yang menyatakan


(Muhammad Ridwan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sumber Data	5
1.7 Manfaat Penelitian	6
1.8 Sistematika Penulisan	6
2. LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU.....	8
2.1 Pengantar	8
2.2 Penelitian Terdahulu	9
2.3 Istilah	9
2.3.1 Definisi Istilah	10
2.3.2 Istilah Perbankan Syariah	10
2.4 Aspek Gramatikal dalam Pembentukan Istilah	11
2.4.1 Proses Konversi	11
2.4.2 Proses Afiksasi	11
2.4.3 Proses Reduplikasi	12
2.4.4 Komposisi	13
2.4.5 Proses Abreviasi	13
2.5 Proses-Proses Pengindonesiaan Istilah	13
2.5.1 Penerjemahan Istilah Asing	14
2.5.2 Penyerapan Istilah Asing	15
2.5.3 Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus	16
2.6 Macam dan Sumber Bentuk Serapan	17
2.7 Istilah Asing yang Bersifat Internasional	17
2.8 Kaitan antara PUPI dan Data	
3. ISTILAH PERBANKAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA	18

3.1 Pengantar	20
3.2 Deskripsi Data	20
3.2.1 Istilah Produk Perbankan Syariah	25
3.2.1.1 Istilah yang Diterjemahkan	30
3.2.1.2 Istilah yang Diserap	36
3.2.1.3 Istilah yang Diserap dan Diterjemahkan Sekaligus	37
3.2.2 Istilah Jasa Perbankan Syariah	39
3.2.2.1 Istilah yang Diterjemahkan	48
3.2.2.2 Istilah yang Diserap	49
3.2.2.3 Istilah yang Diserap dan Diterjemahkan Sekaligus	50
3.3 Analisis Data	50
3.3.1 Penerjemahan Istilah Perbankan Syariah	51
3.3.2 Penyerapan Istilah Perbankan Syariah	51
3.3.2.1 Penyesuaian Lafal	52
3.3.2.2 Penyesuaian Ejaan	53
3.3.2.3 Penyesuaian Lafal sekaligus Ejaan	53
3.3.2.4 Penyesuaian Gramatikal	53
3.3.2.5 Pemertahanan Bentuk dan Lafal	53
3.3.3 Penyerapan sekaligus Penerjemahan Istilah Perbankan Syariah.....	54
3.3.4 Proses Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah pada BSM dan BMI	56
3.4 Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah dan PUPI	59
3.4.1 Proses Penerjemahan	62
3.4.2 Proses Penyerapan	63
3.4.3 Proses Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus	65
3.4.4 Temuan Lain	65
4. KESIMPULAN DAN SARAN	66
4.1 Kesimpulan	68
4.2 Saran	
DAFTAR REFERENSI	

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ridwan
Program Studi : Indonesia
Judul : Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Skripsi ini membahas pengindonesian istilah-istilah perbankan syariah yang digunakan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan adanya penyempurnaan kaidah pengindonesian istilah yang tertuang dalam PUPI yang diatur oleh Pusat Bahasa, terutama penyerapan istilah dalam perbankan syariah yang mayoritas bersumber dari bahasa Arab. Permasalahan lainnya adalah sejauh mana aturan-aturan kaidah pengindonesian tersebut digunakan dalam masyarakat, khususnya para pelaku perbankan syariah.

Kata kunci:

Istilah, pengindonesiaan, perbankan syariah.



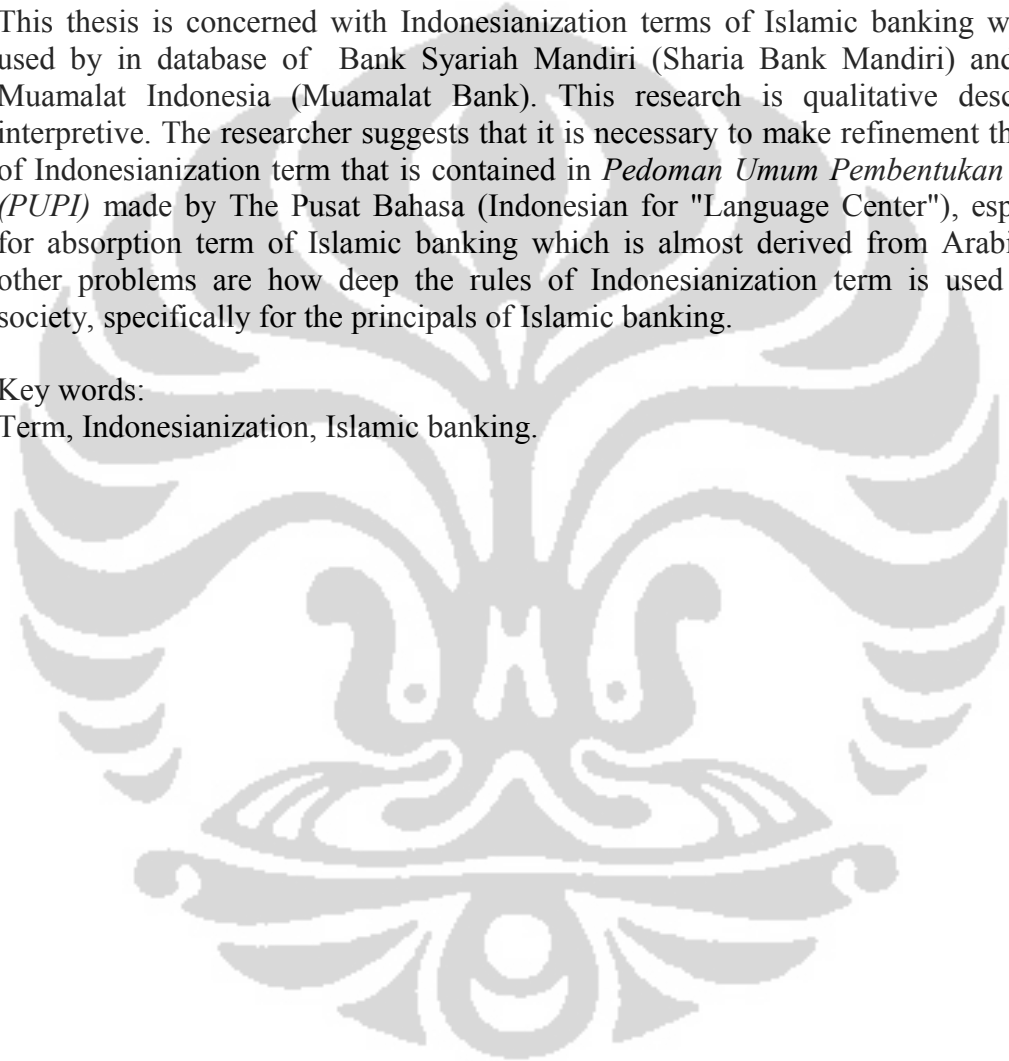
ABSTRACT

Name : Muhammad Ridwan
Study Program: Indonesia
Title : Indonesianization Terms of Islamic Banking in Sharia Bank of Mandiri and Muamalat Bank

This thesis is concerned with Indonesianization terms of Islamic banking which is used by in database of Bank Syariah Mandiri (Sharia Bank Mandiri) and Bank Muamalat Indonesia (Muamalat Bank). This research is qualitative descriptive interpretive. The researcher suggests that it is necessary to make refinement the rules of Indonesianization term that is contained in *Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI)* made by The Pusat Bahasa (Indonesian for "Language Center"), especially for absorption term of Islamic banking which is almost derived from Arabic. The other problems are how deep the rules of Indonesianization term is used in the society, specifically for the principals of Islamic banking.

Key words:

Term, Indonesianization, Islamic banking.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berkaitan sangat erat dengan kesadaran akan kemampuan diri suatu bangsa yang mulai sadar akan nilai-nilai nasional mereka. Sesungguhnya, ketika orang Indonesia mulai mengutamakan bahasanya sendiri sebagai sarana yang menunjang pemikiran lebih mendalam dan bukan memilih bahasa asing untuk menasionalisasi kehidupan kebangsaan kita, itu sudah merupakan satu pertanda jelas bahwa ada gejolak dalam sanubari orang Indonesia. Bahwa, sedang berlangsung suatu kenyataan sejarah yang sulit dilihat tetapi dapat dirasakan (Yamin, 26 Mei 1926).

Kontak bangsa asing dengan bangsa Indonesia berarti menjadikan unsur-unsur bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia. Kontak dengan bangsa asing ini menyebabkan perkembangan dunia dalam berbagai bidang, seperti politik, teknologi, industri, dan ekonomi terus maju. Dengan demikian, akan ada banyak kosakata asing yang masuk untuk mewakili konsep-konsep baru yang masuk ke dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia. Jika kosakata asing tersebut benar-benar tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, secara otomatis akan terjadi peminjaman kata atau disebut juga sebagai peminjaman leksikal. Menurut Harimurti Kridalaksana (2001: 160), peminjaman leksikal adalah pemasukan unsur leksikal atau dialek dari satu bahasa ke bahasa lain. Misalnya saja kata *kitab* dalam bahasa Indonesia yang dipinjam dari bahasa Arab.

Di Indonesia, peminjaman kata juga terjadi karena tiga faktor. Menurut Kridalaksana (1991: 49—50), Faktor-faktor utama yang pada umumnya membantu penyerapan (kata) dalam kontak India-Indonesia. Pertama, banyak peristiwa peminjaman terjadi karena bahasa peminjam tidak mempunyai kata-kata sendiri untuk menggambarkan benda atau gagasan asing yang diperkenalkan atau diimpor melalui pelbagai jenis kontak. Kedua, kata asing dapat membantu seseorang untuk memahami secara lebih cermat dan meyakinkan untuk mencari ungkapan yang lebih

sesuai dan berbobot dalam mengungkapkan nuansa dan perbedaan halus yang tidak atau dirasakan tidak mampu untuk diungkapkan dengan kata-kata dalam bahasanya sendiri. Ketiga, tidak jarang ditemukan contoh kata-kata pinjaman yang mengarah pada kemudahan, keringkasan, dan kecermatan.

Menurut Hockett (1958: 404—405), peminjaman dapat terjadi karena motivasi prestise dan mengisi kebutuhan. Motivasi prestise timbul karena adanya usaha dari suatu masyarakat bahasa untuk mengidentifikasi diri seperti masyarakat bahasa yang dipinjamnya itu, yang dianggap lebih maju atau modern. Contohnya saat ini, penutur bahasa Indonesia yang lebih sering menggunakan kata *handphone* atau *mobilephone* daripada *telepon genggam*.

Motivasi kedua adalah untuk mengisi kebutuhan. Motivasi tersebut dilandasi oleh keterbatasan bahasa pemungut (bahasa yang meminjam) yang belum memiliki kata yang mewakili konsep tersebut. Contohnya, penutur bahasa Indonesia menggunakan kata *internet* yang berasal dari kosakata asing karena di dalam bahasa Indonesia tidak ada kata yang dapat mewakili konsep internet tersebut. Kata tersebut terlebih kita pinjam dan sesuaikan ejaan bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masuknya kosakata asing ke dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia, diperlukan adanya perencanaan bahasa. Namun, perencanaan bahasa itu sendiri tidak hanya diperlukan untuk mengatasi masuknya kosakata asing. Perencanaan bahasa memiliki ruang lingkup yang lebih luas lagi tidak sekadar standardisasi peristilahan.

Einer Haugen dalam buku *The Ecology of Language* mendefinisikan perencanaan bahasa sebagai berikut.

Language planning is the activity of preparing a normative orthography, grammar, and dictionary for the guidance of writer and speakers in a non-homogeneous speech community (Haugen, 1972: 161).

Jadi, perencanaan bahasa merupakan sebuah aktivitas untuk mempersiapkan aturan-aturan ejaan, tata bahasa, dan kamus sebagai panduan bagi penulis dan pengajar dalam sebuah masyarakat bahasa yang majemuk. Berdasarkan hal tersebut,

dapat diketahui bahwa standarisasi peristilahan hanyalah salah satu bagian kecil dari sebuah perencanaan bahasa.

Perencanaan bahasa dapat juga diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki komunikasi bahasa dengan menciptakan subsistem-subsistem baru atau menyempurnakannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memakainya. Standarisasi peristilahan dalam bidang-bidang kehidupan tertentu adalah contoh perencanaan bahasa (Kridalaksana, 2008: 188).

Dalam rangka mengatasi masuknya kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia, pada tahun 1988 Pusat Bahasa menerbitkan sebuah buku pedoman—*Pedoman Umum Pembentukan Istilah*—yang untuk selanjutnya dalam tulisan ini disingkat dengan akronim PUPI untuk mengatur pembentukan istilah dari kosakata bahasa asing ke dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia. Menurut buku pedoman tersebut, pengindonesiaan istilah asing dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan proses penerjemahan, penyerapan, dan penerjemahan sekaligus penyerapan.

Selain menerbitkan PUPI, Pusat Bahasa juga telah menetapkan sejumlah aturan istilah-istilah dalam bidang tertentu dan membakukannya, contohnya saja istilah dalam laras komputer, ekonomi, kimia, dan biologi. Meskipun demikian, masih banyak bidang lain yang ada di Indonesia dan belum mendapat perhatian khusus dari Pusat Bahasa ataupun para peneliti bahasa. Salah satu bidang yang belum mendapat perhatian khusus adalah istilah dalam laras ekonomi syariah, yaitu perbankan syariah.

1.2 Masalah Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis melihat bahwa terdapat proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah yang digunakan bank syariah. Pertama, penulis ingin mengetahui bagaimana proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah yang dilakukan bank-bank syariah. Kedua, penulis ingin melihat kesesuaian proses tersebut dengan kaidah yang terdapat di dalam PUPI.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menunjukkan kecenderungan proses pengindonesiaan istilah pada bank syariah. Selain itu, tulisan ini juga menampilkan bentuk-bentuk istilah perbankan syariah yang dikeluarkan bank syariah.

Di samping untuk menunjukkan proses pengindonesiaan dan bentuk istilah yang digunakan dalam bidang perbankan syariah, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan istilah perbankan syariah yang dikeluarkan bank syariah dengan kaidah proses pembentukan istilah yang terdapat di PUPI sehingga dapat diketahui sejauh mana kaidah PUPI diterapkan di dalam masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini terbatas pada proses pengindonesiaan dan bentuk-bentuk istilah laras perbankan syariah yang dikeluarkan dua bank syariah di Indonesia, yakni Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI), berupa daftar istilah perbankan syariah. Penulis memilih dua bank syariah tersebut karena mereka memperkenalkan istilah-istilah baru di dalam bidang perbankan syariah dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat Indonesia.

Untuk membatasi perbandingan rujukan atau referensi, penulis hanya menggunakan kaidah-kaidah yang tercantum di dalam PUPI yang disusun oleh Pusat Bahasa. Hal ini dilakukan karena Pusat Bahasa merupakan sebuah badan yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan perencanaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Merekalah yang memiliki wewenang di negara Indonesia untuk menetapkan suatu peraturan bagaimana caranya sebuah istilah asing dapat masuk ke dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia. Kaidah yang terdapat di dalam PUPI yang disusun oleh Pusat Bahasa inilah yang nantinya akan digunakan untuk melihat kesesuaian pengindonesiaan dengan yang terdapat dalam data yang berhasil diperoleh.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam analisis datanya, penelitian tipe ini tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak analisis deskriptif. Data kualitatif mencakup, antara lain deskripsi yang mendetail mengenai situasi, kegiatan, peristiwa atau fenomena tertentu; pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, baik dalam pandangannya, sikapnya kepercayaan maupun jalan pikirannya; cuplikan dari dokumen (dokumen laporan, arsip-arsip dan sejarahnya); deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang (Yusuf, 2007:53).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penulis menginventarisasi istilah-istilah perbankan syariah yang berasal dari BSM pusat dan BMI pusat.
2. Setelah menginventarisasi istilah-istilah perbankan syariah dari bank tersebut di atas, penulis mengklasifikasi istilah berdasarkan penggunaannya di dalam istilah perbankan syariah. Dalam pengklasifikasian ini, penulis akan membagi istilah menjadi dua kelompok, yaitu istilah produk bank syariah dan istilah jasa.
3. Setelah pengklasifikasian, penulis mendeskripsikan proses pengindonesiaan yang terjadi pada setiap kelompok dengan melihat dari segi etimologi kata.
4. Penulis melihat apakah proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah yang dikeluarkan BSM dan BMI sesuai dengan kaidah pengindonesiaan yang terdapat dalam PUPI.
5. Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar istilah perbankan syariah yang dikeluarkan BSM pusat dan daftar istilah perbankan syariah yang dikeluarkan BMI, yaitu *Laporan Tahunan* BSM tahun 2008 dan *Annual Report* (laporan tahunan) BMI tahun 2008.

Daftar istilah diambil dari kedua bank tersebut karena BSM dan BMI merupakan representatif eksistensi perbankan syariah Indonesia. Selain itu, kedua bank tersebut adalah pelopor lahirnya perbankan syariah di Indonesia.

1.7 Manfaat Penelitian

Seperti telah disinggung pada bagian latar belakang dalam penelitian ini, istilah perbankan syariah belum mendapat perhatian dari Pusat Bahasa ataupun para peneliti bahasa. Dengan kata lain, penelitian mengenai istilah perbankan syariah belum banyak dibuat di Indonesia, termasuk di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Tulisan ini juga dapat menunjukkan sejauh mana kesesuaian peraturan-peraturan yang ditetapkan Pusat Bahasa dengan penggunaan bahasa Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri atas empat bab. Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Di samping itu, bagian ini juga memuat masalah, tujuan, dan ruang lingkup penelitian. Bab ini juga memberikan keterangan tentang sumber data yang dipakai dalam penelitian ini. Selain itu, di dalam bagian pendahuluan ini dijelaskan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sebagai pelengkap, dalam bagian pendahuluan juga disajikan manfaat dari hasil penelitian ini nantinya dan sistematika penulisan.

Bab berikutnya adalah Bab 2 Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori. Dalam bab ini diuraikan penelitian-penelitian mengenai leksikologi & leksikografi dan peristilahan dalam bahasa Indonesia. Bab ini juga menjelaskan landasan teori mengenai istilah serta mengaitkan antara PUPI dan data.

Selanjutnya adalah Bab 3 Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Bab analisis ini menjelaskan deskripsi data, berupa istilah produk dan istilah jasa perbankan syariah. Bab ini juga memaparkan analisis data. Pada bagian terakhir dijelaskan proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah dan kesesuaannya dengan PUPI.

Dalam Bab 4 Penutup, penulis membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Selanjutnya, penulis memberikan saran berdasarkan hasil penelitian ini. Bab ini merupakan bab terakhir dalam tulisan ini.



BAB 2

PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

2.1 Pengantar

Dalam bab ini akan diuraikan dua subbab, yakni penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu dalam bab ini disajikan berupa gambaran umum mengenai penelitian peristilahan. Penelitian-penelitian dalam bab ini diambil dari makalah penelitian ahli bahasa dan dari skripsi sarjana mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Selanjutnya, bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori mengenai istilah, aspek-aspek gramatikal dalam pembentukan istilah, proses-proses pengindonesiaan istilah, macam dan sumber bentuk serapan. Istilah asing yang bersifat internasional, serta kaitan antara PUPI dan data.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai istilah ditulis oleh Dr. Sugiyono (2008) dalam makalahnya yang berjudul “Pengembangan Kosakata dan Istilah Bahasa Indonesia”. Dalam makalahnya itu, Dr. Sugiyono mengemukakan bagaimana potensi, peluang, dan kebijakan terhadap istilah yang mengalami perkembangan luas di Indonesia. Makalah ini terdapat dalam Seminar Bahasa dan Sastra Mabbim (Mastera) pada tahun 2008.

Penulis berhasil menemukan dua penelitian mahasiswa Universitas Indonesia yang membahas istilah. Pertama, istilah otomotif yang ditulis oleh Imelda (2001) sebagai sebuah skripsi sarjana Jurusan Sastra Prancis. Skripsi itu membahas istilah otomotif dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia serta melihat dari segi leksikografya. Imelda berhasil mengumpulkan 45 istilah dalam bidang otomotif.

Kedua, skripsi berjudul *Pengindonesiaan Istilah Otomotif di Media Cetak dan Internet*. Skripsi ini dibuat oleh Nazarudin (2005), mahasiswa Program Studi Indonesia. Nazarudin menjelaskan proses pengindonesiaan istilah otomotif yang dilakukan oleh pelaku media dan internet, lalu memadankannya dengan PUPI. Ia

berhasil mengumpulkan 160 istilah otomotif yang bersumber dari media dan internet. Dalam skripsi ini ditemukan empat hal mengenai peristilahan. Pertama, pengindonesiaan istilah otomotif memiliki unsur-unsur historis, yakni istilah yang lebih dulu masuk ke dalam bahasa Indonesia kemudian istilah ini menyingkirkan istilah asing lainnya yang ingin masuk ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata *rem* yang diserap dari bahasa Belanda sudah menjadi kosakata bahasa Indonesia, kemudian kata ini menjadi salah satu padanan bagi istilah lain yang masuk ke Indonesia, contohnya kata *brake* (Nazarudin, 2005: 110). Jadi, kata *rem* menyingkirkan kata *brake*.

Kedua, dalam skripsi ini ditemukan penciptaan istilah. Hal ini terlihat pada frase *dapur picu*. Istilah ini telah diselidiki dan disimpulkan tidak memiliki padanan dalam bahasa asing.

Ketiga, temuan berupa adanya hal yang tidak terdapat di dalam PUPI. Hal itu berupa penyesuaian gramatikal. Nazarudin menemukan adanya kecenderungan penyesuaian gramatikal, baik itu dari proses penerjemahan, proses penyerapan, maupun proses penerjemahan sekaligus penyerapan. Di dalam ketiga proses tersebut terjadi penyesuaian pola urutan frase dari menerangkan-diterangkan (MD), dalam bentuk asli bahasa asingnya, menjadi diterangkan-menerangkan (DM) pada bentuk bahasa Indonesia, misalnya climate control menjadi pengatur suhu (Nazarudin, 2005: 115—116).

2.3 Istilah

2.3.1 Definisi Istilah

Sebelum pembahasan lebih dalam, yang perlu kita ketahui pada awal ini adalah definisi *istilah*. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2001: 86). Definisi serupa juga terdapat dalam PUPI (2002: 11). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebuah istilah adalah sebuah kata atau gabungan kata yang memiliki makna yang khas dalam suatu bidang tertentu.

Di dalam PUPI (2002: 11) istilah dibagi menjadi dua jenis, yaitu istilah khusus dan istilah umum. Istilah khusus adalah istilah yang pemakaiannya dan/atau maknanya terbatas pada bidang tertentu, misalnya dalam istilah perbankan syariah dikenal kata *mudarabah*. Istilah umum adalah istilah yang menjadi unsur bahasa yang digunakan secara umum, misalnya kata *penilaian* dan kata *daya*.

2.3.2 Istilah Perbankan Syariah

Penelitian ini membahas istilah perbankan syariah sehingga sumber data berupa istilah-istilah yang digunakan tergolong dalam istilah khusus, yakni istilah yang makna dan/atau pemakaiannya hanya terbatas pada bidang perbankan syariah.

Berdasarkan KBBI (2003: 104), *perbankan* adalah segala sesuatu mengenai bank, sedangkan kata *syariah* diganti dengan ke *syariat*. *Syariat* adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Alquran dan hadis (KBBI, 2003: 1115).

Dengan kata lain, *perbankan syariah* adalah segala hal mengenai perbankan yang berdasarkan hukum agama bersumber Alquran dan hadis. Berdasarkan definisi tersebut perbankan syariah berhubungan dengan lembaga keuangan atau *finance*, dalam hal ini bank syariah atau *Islamic banking*, yang menyangkut seluk beluk kegiatannya. Penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan istilah dalam produk dan jasa perbankan syariah yang dikeluarkan BSM dan BMI.

2.4 Aspek Gramatikal dalam Pembentukan Istilah

Ada beberapa aspek gramatikal istilah yang berhasil didaftarkan oleh Abdul Chaer (2007: 102—107) dalam bukunya *Leksikologi dan Leksikografi* Indonesia. Aspek-aspek gramatikal itu beberapa di antaranya adalah proses konversi, afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan proses abreviasi. Berikut ini penjelasan aspek-aspek gramatikal pembentukan istilah.

2.4.1 Proses Konversi

Yang dimaksud dengan proses konversi adalah proses pemindahan status sebuah butir leksikal dari kata menjadi istilah tanpa mengubah bentuk butir leksikal itu. Umpamanya, butir leksikal *telinga* dan *kuping* sebagai dua kata yang memiliki konsep yang sama (dianggap bersinonim), tetapi sebagai istilah dalam bidang kedokteran bentuk *telinga* memiliki makna ‘bagian dalam telinga’, sedangkan bentuk *kuping* memiliki makna ‘bagian luar telinga’. Kita dapat melihat perubahan status kuping dari sebagai *kata* menjadi sebagai *istilah* tanpa perubahan apa-apa.

Contoh lain, konversi dapat berupa perubahan kelas kata sebuah kata berdasarkan komponen makna yang dimilikinya. Dalam istilah agama dikenal kata *salam* dan dalam istilah perbankan syariah dikenal kata *salam*. Kata *salam* dalam istilah agama berarti ‘ucapan *assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*’, sedangkan kata *salam* dalam istilah perbankan syariah berarti ‘jual beli dengan cara pemesanan, di mana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya, dan barang dikirim kemudian’.

2.4.2 Proses Afiksasi

Menurut Kridalaksana (2008: 3), afiksasi (*affixation*) adalah proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar atau alas (kata). Proses afiksasi atau pengimbuhan ini dapat dimanfaatkan untuk mencari ketepatan makna. Afiks-afiks bahasa Indonesia, baik prefiks, infiks, sufiks, konfiks, maupun gabungan afiks, dapat digunakan untuk membentuk istilah yang berpadanan dengan istilah asing. Istilah yang berbentuk afiksasi ini terdiri atas kata dasar dan imbuhan, misalnya, *bermuhasabah*.

2.4.3 Proses Reduplikasi

Reduplikasi (*reduplication*) adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal, misalnya *rumah-rumah*, *tetamu*, *bolak-balik* (Kridalaksana, 2008: 208). Reduplikasi atau pengulangan bentuk dapat digunakan untuk membentuk istilah, baik dalam bentuk pengulangan utuh pada kata *lattice* yang berpadanan dengan *kisi-kisi*, pengulangan sebagian (suku kata awal) pada

kata *network* yang berpadanan dengan *jejala*, pengulangan perubahan bunyi pada kata *spontaneous* yang berpadanan dengan *serta-merta*, maupun pengulangan berimbuhan pada kata *bergaining* yang berpadanan dengan *tawar-menawar*.

Dari contoh di atas dapat dilihat bentuk kata *kisi-kisi* adalah pengulangan dari bentuk terikat *kisi*; bentuk kata *serta-merta* adalah pengulangan dengan perubahan bunyi; bentuk kata *jejala* dan kata *rerata* adalah pengulangan suku (kata) pertama dengan perubahan bunyi; bentuk kata *tawar-menawar* adalah pengulangan antisipatoris (prosesnya ke depan) dari kata *menawar*, bukan kita dapati *nawar-menawar*.

2.4.4 Komposisi

Dalam *Kamus Linguistik* (2008: 111), komposisi atau kata majemuk (*compound word*) adalah gabungan leksem dengan leksem yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola fonologis, gramatikal, dan semantis yang khusus menurut kaidah bahasa tertentu. Pola-pola khusus tersebut membedakannya dari gabungan leksem yang bukan kata majemuk. Salah satu bentuk kompositum yang dibahas dalam tulisan ini adalah frase.

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Gabungan itu dapat rapat, dapat renggang, misalnya *gunung tinggi* adalah frase karena merupakan konstruksi nonpredikatif. Konstruksi ini berbeda dengan *gunung itu tinggi* yang bukan frase karena bersifat predikatif. (2008: 66)

Dalam bahasa Indonesia penggabungan kata juga merupakan proses gramatikal yang sangat produktif, baik dalam pembentukan kata, maupun pembentukan istilah. Dalam pembentukan istilah, ada penggabungan antara bentuk terikat dengan bentuk terikat, misalnya *selfsupporting* berpadanan dengan kata *swasembada*, penggabungan antara bentuk terikat dengan bentuk bebas, misalnya *immoral* berpadanan dengan kata *tunasusila*, penggabungan bentuk bebas (kata dasar) dengan bentuk bebas (kata dasar), misalnya *sport* berpadanan dengan kata *olahraga*, penggabungan bentuk dasar (kata dasar) dengan bentuk berimbuhan, misalnya *digestive system* berpadanan dengan *sistem pencemaran*, dan penggabungan bentuk

berimbuhan dengan bentuk berimbuhan, misalnya *ability to produce* berpadanan dengan *kemampuan memproduksi*.

2.4.5 Proses Abreviasi

Abreviasi (*abbreviation*) adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2008: 1). Proses abreviasi atau pemendekan dapat pula digunakan dalam pembentukan istilah. Proses abreviasi ini meliputi singkatan, akronim, dan lambing huruf. Berikut ini contohnya. (1) Singkatan DNA disingkat dari padanan frase *deoxyribonucleic acid* atau PBB disingkat dari *Perserikatan Bangsa-Bangsa*. (2) Akronim kata *calir* dipendekkan dari frase *cairan alir (lotion)*. (3) Lambang huruf cm dipendekkan dari kata *sentimeter* atau lambang Rp berasal dari kata *rupiah*.

Aspek-aspek gramatikal pembentukan istilah ini digunakan dalam bagian deskripsi untuk menganalisis definisi setiap istilah perbankan syariah.

2.5 Proses-Proses Pengindonesiaan Istilah

Menurut PUPI (2002: 16—19), dalam bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis istilah asing yang diindonesiakan. Hal ini terjadi jika dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan istilah yang tepat. Untuk itu, bahasa asing dapat dijadikan sumber peristilahan Indonesia. Istilah baru dapat dibentuk dengan proses menerjemahkan, proses menyerap, serta proses menyerap sekaligus menerjemahkan istilah asing.

2.5.1 Penerjemahan Istilah Asing

Karena tidak banyak buku referensi mengenai pengindonesiaan istilah, penulis mencoba mendefinisikan penerjemahan istilah. Menurut KBBI (2003: 1183), *penerjemahan* adalah proses, cara, perbuatan menerjemahkan atau mengalihbahasakan. Dalam hal pengindonesiaan, istilah asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia dilakukan proses penerjemahan. Hal ini dapat dilakukan apabila istilah baru dalam bahasa asing itu memiliki kesepadanan dengan kosakata bahasa

Indonesia. Misalnya, frase *muamalat pension fund* dapat diterjemahkan menjadi ‘dana pensiun muamalat’ atau kata *saving* dapat diartikan menjadi ‘tabungan’.

Menurut PUPI (2002: 16), penerjemahan istilah asing tidak selalu diperoleh—dan tidak selalu perlu—bentuk yang berimbang arti satu-lawan-satu. Yang pertama-tama harus diikhtiarkan ialah kesamaan dan kesepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya. Dalam pada itu medan makna (*semantic field*) dan ciri makna istilah bahasa asing masing-masing perlu diperhatikan. Misalnya, kata *begrotingpost* dipadankan dengan kata *mata anggaran*, frase *brother-in-law* dipadankan dengan kata *ipar laki-laki*, kata *medication* diartikan sebagai *pengobatan*, dan kata *network* dipadankan dengan kata *jaringan*.

Istilah dalam bentuk positif sebaiknya tidak diterjemahkan dengan istilah dalam bentuk negatif dan sebaliknya. Misalnya, *bound morpheme* diterjemahkan dengan *morfem terikat* bukan dengan *morfem takbebas*.

2.5.2 Penyerapan Istilah Asing

Demi kemudahan pengalihan antarbahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing, yang bersifat internasional, melalui proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih yang berikut ini dipenuhi.

Penulis mencoba mendefinisikan apa itu penyerapan istilah dengan merujuk pada KBBI. Menurut KBBI (2003: 1046) penyerapan adalah proses, cara, perbuatan menyerap; peristiwa penyerapan suatu unsur ke dalam unsur lain sehingga bercampur atau menggantikan unsur yang lama. Kaitannya dengan proses pengindonesiaan adalah bahwa penyerapan terjadi apabila istilah baru dari bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia, istilah itu mengalami perubahan fonologis atau pelafalan dan/atau morfologis atau bentuk ejaan saja, misalnya kata *implant* diserap dengan mengubah fonologis dan morfologis kata tersebut menjadi *implan*.

Dalam PUPI (2002: 17), penyerapan itu terjadi karena

- a. istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya,
- b. istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya, dan

c. istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan yang berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Contohnya, istilah asing *anus* diserap apa adanya menjadi *anus* karena kecocokan konotasinya. Kata *anus* dijauhkan dari istilah *lubang pantat*. Hal ini juga serupa dengan kata *feses* dan *urine* yang diserap apa adanya ke dalam bahasa Indonesia.

Istilah asing diserap dan dipilih lebih singkat bentuk morfologisnya. Kata *amputation* diserap menjadi *amputasi*, sedangkan terjemahan *pemotongan (pembuangan) anggota badan* dari istilah tersebut dijauhkan atau tidak dipergunakan. Contoh lainnya terdapat pada kata *decibel*, *lip rounding*, *marathon*, *oxygen*, *chemistry* diserap menjadi *desibel*, *labialisasi*, *marathon*, *oksigen*, *kimia*.

Istilah asing diserap dan dipilih agar dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah dalam bahasa Indonesia terlalu banyak sinonimnya. Penyerapan ini terjadi pada kata *dysentery*. Kata *dysentery* diserap menjadi *disentri* karena istilah *sakit murus*, *berak darah*, *mejan* adalah sinonimnya. Contoh lainnya, kata *energy* diserap menjadi *energi* karena memiliki sinonim *daya*, *gaya*, dan *kekuatan*. Kata *horizon* diserap apa adanya karena memiliki banyak sinonim, yaitu *kaki langit*, *ufuk*, dan *cakrawala*. Begitupun dengan kata *narcotic* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengubah bentuk menjadi *narkotik*. Istilah *narkotik* dipilih karena sinonimnya terlalu banyak, yaitu *madat*, *obat bius*, dan *candu*.

2.5.3 Penerjemahan dan Penyerapan Sekaligus

Karena kurangnya referensi tentang proses pengindonesiaan istilah, penulis mendefinisikan penerjemahan dan penyerapan sekaligus. Apabila gabungan kata dari bahasa asing masuk menjadi istilah dalam bahasa Indonesia, salah satu gabungan kata itu mengalami penerjemahan dan lainnya mengalami penyerapan atau salah satu kata mengalami proses penyerapan dan lainnya mengalami penerjemahan. Dengan demikian, proses penerjemahan dan penyerapan ini dapat dikatakan sekaligus, artinya terjadi dua proses dalam mengindonesiakan sebuah kata majemuk.

Gabungan kata *bound morpheme* mengalami penerjemahan kata *bound* menjadi kata *terikat* dan penyerapan kata *morpheme* menjadi *morfem*. Jadi, gabungan kata *bound morpheme* mengalami proses penerjemahan dan penyerapan sekaligus menjadi *morfem terikat*. Contoh lainnya terjadi pada gabungan kata *clay colloid*, *clearance volume*, *subdivision* mengalami penerjemahan dan penyerapan sekaligus menjadi *koloid lempung*, *volume ruang bebas*, *subbagian*.

2.6 Macam dan Sumber Bentuk Serapan

Istilah yang diambil dari bahasa asing dapat berupa bentuk dasar atau bentuk turunan. Pada kaidah pengindonesiaan (PUPI, 2002: 18—19), istilah dipilih bentuk tunggalnya (singular), kecuali jika konteksnya condong pada bentuk jamaknya (plural). Pemilihan bentuk tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan (1) konteks situasi dan ikatan kalimat, (2) kemudahan belajar bahasa, dan (3) kepraktisan.

Demi keragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya sudah internasional, yakni yang dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah itu sedapat-dapatnya dilakukan dengan mengutamakan ejaannya dalam bahasa sumber tanpa mengabaikan segi lafal. Misalnya, kata *atom*, *electron*, *fundamental*, *mathematics*, dan *system* dari bahasa Inggris dipadankan menjadi *atom*, *elektron*, *fundamental*, *matematika*, dan *sistem* karena istilah-istilah ini merupakan istilah internasional.

Namun, yang perlu dicatat bahwa istilah yang sudah diserap dan sudah lazim dipergunakan sebagai istilah Indonesia masih dapat dipakai sungguhpun bertentangan dengan salah satu kaidah pembentukan istilah. Misalnya, kata *dommekracht* (Belanda), *fikr* (Arab), *parceiro* (Portugis), dan *winkel* (Belanda) diserap menjadi *dongkrak*, *piker*, *pesero*, dan *bengkel*.

2.7 Istilah Asing yang Bersifat Internasional

Istilah asing yang bersifat internasional dapat diartikan bahwa secara internasional, terdapat istilah-istilah yang dipergunakan tanpa mengubah bentuk morfologis kata itu ke dalam suatu bahasa. Istilah ini hanya diupayakan

diterjemahkan ke dalam bahasa itu. Istilah asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa ini dipakai juga dalam bahasa Indonesia dengan syarat diberi garis bawah atau dicetak miring. Misalnya, *allegro moderato* diartikan sebagai ‘dengan kecepatan sedang’ (dalam musik), *ceteris paribus* diartikan sebagai ‘jika hal-hal lain tidak berubah’, *esprit de corps* diartikan sebagai ‘semangat setia kawan’ atau ‘rasa kesetiakawanan kelompok’, *in vitro* diartikan sebagai ‘di dalam tabung’ atau ‘melalui percobaan laboratorium’, *status quo* diartikan sebagai ‘keadaan yang sekarang’, dan *vis-a-vis* diartikan sebagai ‘terhadap’ atau ‘(yang) berhadapan dengan’.

2.8 Kaitan antara PUI dan Data

Berdasarkan prinsip dasar dari kaidah-kaidah di atas yang telah disebutkan, selanjutnya penulis akan menggunakan landasan berpikir dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis akan menggunakan PUI—sebagai sumber utama—untuk melihat data yang akan dianalisis. Salah satu contoh dari prinsip tersebut adalah dari mana berasal sebuah istilah seperti yang tertera pada bagian 2.3.2 Sumber Istilah Kosakata Bahasa Asing. Dengan demikian, salah satu prinsip ini kemudian menjadi landasan teori dalam penulisan.

BAB 3
ISTILAH PERBANKAN SYARIAH PADA
BANK SYARIAH MANDIRI DAN BANK MUAMALAT INDONESIA

3.1 Pengantar

Istilah perbankan syariah yang berhasil ditemukan berjumlah 78 istilah. Jumlah tersebut terdiri atas 20 istilah yang diterjemahkan, 35 istilah yang diserap, dan 23 istilah yang diserap dan diterjemahkan sekaligus. Istilah tersebut diperoleh dan dikumpulkan dari sumber istilah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), serta data tambahan dari dua situs utama, yaitu *www.syariahamandiri.co.id* dan *www.muamalatbank.com*.

Berdasarkan sumber pemerolehan istilah, penullis menemukan 78 istilah perbankan syariah sebagai data analisis yang berasal dari BSM sebanyak 56 istilah dan BMI sebanyak 22 istilah. Berikut deskripsi data dalam bentuk tabel berdasar atas sumber pemerolehan istilah.

Istilah Bank Syariah Mandiri	Istilah Bank Muamalat Indonesia
1. BSM Card	1. Bank Garansi
2. BSM Customer Network Financing	2. Dana Pensiun Muamalat
3. BSM Electronic Payroll	3. Deposito Fulinves
4. BSM Implan	4. Deposito Mudharabah
5. BSM Intercity Clearing	5. Fitrah Card
6. BSM Letter of Credit	6. fulPROTEK
7. BSM Mobile Banking	7. Giro Wadi'ah
8. BSM Net Banking	8. Hawalah
9. BSM RTGS (Real Time Gross Settlement)	9. Ijarah
10. BSM SMS Banking	10. Ijarah Muntahiyah Bitamlik
11. BSM Standing Order	11. Kafalah
12. Deposito BSM	12. Kas Kilat
13. Deposito BSM Valas	13. MuamalatMobile
14. Gadai Emas BSM	14. Qardh
15. Giro BSM	15. Rahn

16. Giro BSM Euro	16. Salam
17. Giro BSM Singapore Dollar	17. Sharia Mega Covers
18. Giro BSM Valas	18. Taawun Card
19. Inkaso BSM	19. Tabungan Arafah
20. Jual Beli Valas BSM	20. Tabungan Shar-e
21. Kliring BSM	21. Tabungan Ummat
22. Obligasi BSM	22. Wakalah
23. Pajak Impor BSM	
24. Pajak Online BSM	
25. Pembiayaan Dana Berputar	
26. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat BSM	
27. Pembiayaan Edukasi BSM	
28. Pembiayaan Istishna BSM	
29. Pembiayaan Kepada Pensiunan	
30. Pembiayaan Mudharabah BSM	
31. Pembiayaan Murabahah BSM	
32. Pembiayaan Musyarakah BSM	
33. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM	
34. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM Bersubsidi	
35. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM DP 0%	
36. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM Optima	
37. Pembiayaan Peralatan Kedokteran	
38. Pembiayaan Resi Gudang BSM	
39. Pembiayaan Talangan Haji BSM	
40. Pembiayaan Umrah BSM	
41. PKPA (Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota)	
42. PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindahbukuan di ATM)	
43. Referensi Bank BSM	
44. Reksadana	
45. Sentra Bayar BSM	
46. SKBDN BSM	
47. Tabungan Berencana BSM	
48. Tabungan BSM	
49. Tabungan BSM Dollar	
50. Tabungan BSM Investa Cendekia	

(TIC)
51. Tabungan Maabrur BSM
52. Tabungan Perusahaan
53. Tabungan Simpatik BSM
54. Transfer Dalam Kota
55. Transfer Lintas Negara BSM
56. Transfer Valas BSM

Dalam bab ini, istilah-istilah tersebut dideskripsikan dengan melihat bentuk pemakaian istilah pada kedua bank syariah tersebut di atas. Untuk mempermudah analisis, penulis mengelompokkan istilah tersebut menjadi dua kelompok besar. Penulis membagi analisis deskripsi dalam dua kelompok istilah perbankan syariah, yaitu (1) istilah produk dan (2) istilah jasa. Jumlah istilah produk yang dideskripsikan sebanyak 15 istilah yang diterjemahkan, 13 istilah yang diserap, dan 17 istilah yang diserap dan diterjemahkan sekaligus. Selain itu, jumlah istilah jasa yang dideskripsikan sebanyak 5 istilah yang diterjemahkan, 22 istilah yang diserap, dan 6 istilah yang diserap dan diterjemahkan sekaligus.

3.2 Deskripsi Data

Pada bagian deskripsi data, terdapat daftar istilah perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) berikut definisi serta proses pengindonesiaannya. Definisi istilah-istilah perbankan syariah berikut diperoleh dari dua sumber utama, yaitu laporan tahunan BSM tahun 2008 dan *annual report* 'laporan tahunan' BMI tahun 2008. Definisi istilah-istilah dalam deskripsi penelitian ini diperoleh pula dari KBBI, *Kamus Arab-Indonesia* oleh Prof.Dr. Mahmud Yunus (1989), *An English-Indonesian Dictionary* oleh John M Echols and Hassan Shadily (2000), dan *Kamus Belanda-Indonesia* oleh Susi Moeimam dan Hein Steinhauer (2005) serta landasan syariah beberapa istilah dirujuk dari *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* oleh Muhammad Syafi'i Antonio (2001).

3.2.1 Istilah Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah yang dimaksud di sini adalah produk yang ditawarkan atau dikeluarkan BSM dan BMI sebagai sarana promosi dan dikenal baik oleh pasar perbankan. Istilah-istilah berikut ini dideskripsikan dalam tiga bagian, yaitu istilah yang diterjemahkan, diserap, serta diserap dan diterjemahkan sekaligus. Penulis perlu menjelaskan bahwa setiap istilah dalam produk perbankan syariah akan dianalisis proses pengindonesiannya, tanpa diikuti nama bank yang mengeluarkan produk tersebut dalam hal ini BSM dan BMI. Deskripsi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

3.2.1.1 Istilah yang Diterjemahkan

1. Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM adalah produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

Frase *gadai emas* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *pawning gold*. Frase ini diterjemahkan sesuai dengan makna harfiahnya, yaitu *gold* dipadankan dengan kata *emas* dan *pawning* dipadankan dengan *gadai*.

2. Obligasi BSM

Obligasi BSM adalah surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan *emiten* (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar pendapatan bagi hasil dan membayar kembali *dana obligasi syariah* pada saat jatuh tempo.

Kata *obligasi* secara harfiah diterjemahkan dari bahasa Inggris *bond*. Penggunaan kata *obligasi* sudah produktif di dalam laras perbankan sehingga dalam lingkup perbankan syariah bisaanya kata *obligasi* muncul dengan istilah *obligasi syariah*.

3. Pembiayaan Dana Berputar

Pembiayaan dana berputar adalah pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

Frase *pembiayaan dana berputar* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *revolving fund financing*. Frase ini diterjemahkan sesuai dengan makna harfiahnya,

yaitu *financing* dipadankan dengan *pembiayaan*, *fund* dipadankan dengan *dana*, kemudian *revolving* dipadankan dengan *berputar*.

4. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat BSM

Pembiayaan dengan agunan investasi terikat adalah pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi, yakni pemilik dana (investor) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara, dan objek investasinya.

Frase *pembiayaan dengan agunan investasi terikat* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *financing with investments collateral tied*. Kata *financing* dipadankan dengan *pembiayaan*, *collateral* dipadankan dengan *agunan*, *investments* dipadankan dengan *investasi*, kemudian *tied* dipadankan dengan *terikat*, sementara kata hubung *with* dipadankan dengan kata *dengan*.

5. Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan edukasi adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

Frase *pembiayaan edukasi* diterjemahkan dari bahasa Inggris *education financing*. Kata *financing* dipadankan dengan *pembiayaan*, sementara kata *education* dipadankan dengan kata *edukasi*. Dalam bahasa Indonesia, terjemahan kata *education* adalah pendidikan, namun bisa juga diterjemahkan *edukasi*. Hanya saja kata *pendidikan* lebih sering dipergunakan daripada kata *edukasi*.

6. Pembiayaan kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen, termasuk untuk pembiayaan multiguna, kepada para pensiunan dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima bank setiap bulan (pensiun bulanan).

Frase *pembiayaan kepada pensiunan* ini diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *financing for the retired*. Frase ini diterjemahkan dari makna harfiahnya, yaitu

financing dipadankan dengan *pembiayaan*. Selain itu, kata *for* sebagai kata depan dalam bahasa Inggris diterjemahkan *kepada*. Kemudian kata *retired* yang berakar dari kata *retire* ‘pensiun’ diterjemahkan secara harfiah menjadi *pensiunan* dan kata *the* ditujukan langsung kepada kata *pensiunan* itu sendiri.

7. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM

Pembiayaan pemilikan rumah yang disingkat PPR ini adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun nondeveloper dengan sistem murabahah.

Dalam istilah perbankan, umumnya PPR disebut juga *griya*. Namun, PPR atau *pembiayaan pemilikan rumah* diterjemahkan dari bahasa Inggris *home ownership financing*. Kata *financing* dipadankan dengan *pembiayaan*, kata *ownership* dipadankan dengan *pemilikan*, kemudian kata *home* dipadankan dengan *rumah*.

8. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM Bersubsidi

PPR bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan subsidi uang muka dari pemerintah yang ditujukan kepada golongan berpendapatan tetap, yaitu pegawai atau karyawan.

Frase *pembiayaan pemilikan rumah bersubsidi* diterjemahkan dari bahasa Inggris *subsidized home ownership financing*.

9. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan peralatan kedokteran adalah pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran atau kesehatan yang memenuhi persyaratan bank untuk pembelian barang modal baru atau peralatan baru penunjang kerja.

Frase *pembiayaan peralatan kedokteran* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *medical equipment financing*. Secara harfiah, kata *financing* dipadankan dengan *pembiayaan*, kata *equipment* dipadankan dengan *peralatan*, dan kata *medical* dipadankan dengan *kedokteran*.

10. Pembiayaan Resi Gudang

Pembiayaan resi gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas atau produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas atau produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

Frase *pembiayaan resi gudang* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *warehouse receipt financing*. Sebenarnya, makna harfiah frase *warehouse receipt financing* tidak persis dengan frase *pembiayaan resi gudang*. Makna harfiah frase *warehouse receipt financing* itu adalah ‘pembiayaan terima gudang’. Perbedaan terdapat dalam kata *receipt* yang diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *terima*, sedangkan *resi* dalam KBBI berarti ‘tanda terima’, bukan ‘terima’.

11. PKPA

PKPA merupakan kependekan dari *pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya*. PKPA itu sendiri adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

Kepanjangan PKPA merupakan terjemahan dari makna harfiah dalam bahasa Inggris *financing to cooperatives employees for their members*. Namun, singkatan dalam bahasa Inggrisnya tidak dipergunakan dalam bentuk istilah produk, tetapi lebih dipergunakan istilah *pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggotanya* atau PKPA.

12. Tabungan Berencana BSM

Tabungan berencana adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan dengan perlindungan asuransi gratis.

Frase *tabungan berencana* diterjemahkan dari frase bahasa Inggris, yaitu *saving plan*. Kata *saving* dipadankan sesuai dengan makna harfiahnya, yaitu *tabungan*. Kemudian kata *plan* dipadankan dengan kata *berencana*.

13. Tabungan BSM

Tabungan BSM di sini maksudnya adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Kata *tabungan* diterjemahkan dari kata *saving*. Terjemahan ini adalah terjemahan langsung yang arti katanya sesuai dalam bahasa Inggris *saving* berarti tabungan.

14. Tabungan BSM Investa Cendekia

Tabungan investa cendekia adalah tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya perencanaan dana pendidikan bagi putra/putri.

Frase *tabungan investa cendekia* diterjemahkan dari bahasa Inggris *intellectual investment saving*. Kata *saving* dipadankan sesuai dengan makna harfiahnya, yaitu *tabungan*. Kemudian kata *investment* dipadankan dengan kata *investa* dan kata *intellectual* dipadankan dengan kata *cendekia*.

15. Tabungan Perusahaan

Tabungan perusahaan adalah tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi atau perusahaan berbadan hukum.

Frase *tabungan perusahaan* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *corporate saving*. Makna harfiah *saving* sama dengan istilah di atas, yaitu *tabungan*. Kemudian kata *corporate* dipadankan dengan kata perusahaan.

3.2.1.2 Istilah yang Diserap

1. BSM Customer Network Financing

BSM Customer Network Financing selanjutnya disebut BSM-CNF adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah, seperti agen dan *dealer*, untuk pembelian persediaan barang dari rekanan, misalnya produsen/distributor yang menjalin kerja sama dengan bank.

Frase *customer network financing* dipertahankan sesuai dengan bentuk dan lafal aslinya dalam istilah perbankan syariah yang dikeluarkan BSM. BSM sendiri

memang tidak mengindonesiakan frase ini dalam istilah produk. Meskipun demikian, frase ini masih dapat diterjemahkan menjadi *pembiayaan jaringan pelanggan*.

2. BSM Implan (*implant*)

BSM implan adalah pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan atau koperasi karyawan (Kopkar) yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

Kata *implant* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *implant* [ˈɪmpæn]. Perubahan yang terjadi saat proses pengindonesiaan hanyalah perubahan bentuk gugus konsonan *nt* menjadi bentuk *n*. Selain itu, bunyi [æ] pada kata *implant* diserap menjadi bunyi [a]. Hal ini terjadi karena penyerapan bunyi [a] dapat diterima ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, bentuk dan pelafalan dalam bahasa Indonesia menjadi *implan* [Implan].

3. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Kata *deposito* ini berasal dari bahasa Belanda, yaitu *deposito* [déposito]. Kata *deposito* dipertahankan bentuk asli dan pengucapannya. Kata ini pun telah lama diserap ke dalam bahasa Indonesia. Jadi, istilah ini masih dibaca dan dituliskan sesuai dengan bahasa aslinya.

4. Deposito Fulinves

Deposito fulinves adalah jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp2.000.000,00 atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat.

Frase *deposito fulinves* berasal dari bentuk gabungan kata *fulinves deposito* yang diterjemahkan dari dua bahasa, yaitu bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Kata *deposito* ini berasal dari bahasa Belanda, yaitu *deposito* [déposito], sedangkan kata *fulinves* adalah akronimisasi frase *full investment*. Frase *full investment* sendiri diterjemahkan secara harfiah dalam bahasa Inggris, yaitu *investasi penuh*.

5. Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah jenis investasi bagi nasabah perorangan dan badan hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja sehingga memberikan bagi hasil yang halal.

Frase *deposito mudharabah* berasal dari gabungan kata *mudharabah deposit*. Gabungan kata *mudharabah deposit* sendiri berasal dari gabungan bahasa Inggris *deposit* dan bahasa Arab *mudharabah*. Kata *deposit* diterjemahkan dari bahasa Inggris *simpanan* dan *mudharabah* diterjemahkan dari bahasa Arab. Istilah *mudharabah* berasal dari akar kata *dharaba* yang secara harfiah berarti ‘memukul’. Namun, tentunya bukan itu makna kata *mudharabah* yang dimaksud dalam istilah ini. Secara istilah, mudharabah berarti akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan *nisbah* (prosentase) yang disepakati sebelumnya.

Dalam KBBI (2003), kata *mudharabah* diserap menjadi *mudarabah*. Kata *mudarabah* secara leksikal bermakna ‘sistem kerja sama pembiayaan usaha produksi yg hasilnya akan dibagi sesuai dgn perjanjian’. Penyerapan *mudharabah* menjadi *mudarabah* termasuk bentuk penyesuaian fonologis. Konsonan [d] pada kata *mudharabah* [mudharabah] dalam bahasa Indonesia disesuaikan menjadi [d] pada kata *mudarabah*.

6. Fitrah Card

Fitrah card adalah sebuah inovasi baru dari Bank Muamalat Indonesia yang bekerjasama dengan Asuransi Jiwa Sinarmas.

Istilah perbankan syariah ini dipromosikan sebagai bentuk produk BMI. Frase *fitrah card* merupakan gabungan kata yang dipertahankan bentuk asalnya dari dua bahasa, yakni bahasa Inggris *card* dan bahasa Indonesia *fitrah*, sehingga bentuk frasanya pun MD sesuai dengan pola frase bahasa Inggris. Bentuk penyerapan yang terjadi hanya pada kata *card* yang dapat diterjemahkan menjadi *kartu*. Kata *fitrah*

sendiri merupakan kata umum yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yang secara leksikal bermakna ‘kesucian’.

7. *fulPROTEK*

fulPROTEK adalah kartu investasi berasuransi yang dikelola secara murni syariah dengan bagi hasil menguntungkan. *fulPROTEK* yang bekerja sama dengan Asuransi Takaful Keluarga merupakan kartu multiguna yang berfungsi sebagai kartu asuransi, ATM, dan debit.

Kata *fulPROTEK* adalah bentuk akronim *full protek*. Frase *full protek* sebenarnya berasal dari *full protection*. Frase *full protection* sendiri bisa diterjemahkan menjadi *perlindungan penuh*. Namun, bentuk bahasa Inggris *full protection* diserap menjadi *fulprotek* dan dipertahankan dalam istilah BMI.

8. Giro BSM

Giro BSM adalah sarana penyimpanan dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*, yakni dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat untuk membantu kelancaran transaksi usaha.

Kata *giro* ini diserap dari kata yang sama dalam bahasa Inggris. Bentuk dan pelafalan istilah ini masih dipertahankan sesuai dengan bentuk dan lafal aslinya, yaitu *giro* yang dibaca [giro].

9. Giro BSM Euro

Giro BSM Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*.

Frase *giro Euro* ini merupakan gabungan kata *giro* dan kata *Euro* yang diserap dari bahasa Inggris. Kata *giro* ini diserap dari kata yang sama dalam bahasa aslinya, sedangkan kata *Euro* sendiri merupakan mata uang yang dipergunakan di Uni Eropa. Jadi, penggunaan istilah *giro Euro* ini sebenarnya telah diserap ke dalam bentuk frase bahasa Indonesia sesuai dengan aturan frase DM.

10. Giro BSM Singapore Dollar

Giro BSM Singapore Dollar adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang *Singapore Dollar* yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*.

Frase *giro Singapore Dollar* ini merupakan gabungan kata *giro* dan kata *Singapore Dollar* yang diserap dari bahasa Inggris. Kata *giro* ini diserap dari kata yang sama dalam bahasa aslinya, sedangkan kata *Singapore Dollar* sendiri merupakan mata uang yang dipergunakan di Singapura.

Namun, berbeda dengan penggunaan istilah *giro Euro*, istilah *giro Singapore Dollar* ini diserap ke dalam bentuk frase bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan frase DM, tetapi masih mempertahankan bentuk *Singapore Dollar* yang sebenarnya dapat diterjemahkan menjadi *dolar Singapura*. Hanya saja BSM tetap mempertahankan bentuk istilah *giro Singapore Dollar*.

11. Giro Wadi'ah

Giro wadi'ah adalah titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan pemindahbukuan.

Frase *giro wadi'ah* merupakan gabungan kata *giro* yang diserap dari bahasa Inggris *giro*, sedangkan kata *wadiah* sendiri diserap dari bahasa Arab. Dengan demikian, proses pengindonesiaan yang terjadi berasal dari dua bahasa asing. Namun bentuk frase yang digunakan mengikuti pola frase bahasa Indonesia: DM.

12. Sharia Mega Covers

Sharia Mega Covers adalah kartu tabungan multiguna berasuransi yang dikelola murni secara syariah dengan bagi hasil menguntungkan karena bekerja sama dengan Mega Life dan Mega Insurance Syariah.

Frase *Sharia Mega Covers* ini diambil dari istilah bahasa Inggris. Bentuk dan lafal aslinya. Jadi, dengan kata lain frase *Sharia Mega Covers* diambil mentah-mentah dari bahasa Inggris. Sebenarnya jika diterjemahkan, frase *Sharia Mega*

Covers ini menjadi *perlindungan Mega Syariah*. Frase *Mega Syariah* itu sendiri merupakan kependekan dari frase *Bank Mega Syariah*.

13. Taawun Card

Taawun card adalah sebuah inovasi baru dari Bank Muamalat Indonesia yang bekerja sama dengan Asuransi Bintang Syariah dan Panin Life Syariah. Sebuah kartu tabungan dengan berbagai macam fungsi, yaitu ATM, Kartu Kredit dan transaksi perbankan lainnya, juga memiliki fungsi Asuransi Rumah, Santunan Rawat Inap, Asuransi Kecelakaan dan Asuransi Pendidikan.

Frase *taawun card* diserap langsung dari dua bahasa, yaitu bahasa Inggris *card* dan bahasa Arab *ta'awun*. Bentuk penyerapan ini sesuai dengan kaidah frase dalam bahasa Inggris.

3.2.1.3 Istilah yang Diserap dan Diterjemahkan Sekaligus

1. Dana Pensiun Muamalat

Dana pensiun Muamalat adalah dana yang dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45—65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp20.000,00 per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat Indonesia atau dapat ditransfer dari bank lain.

Frase *dana pension Muamalat* diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *Muamalat pension fund*. Kata *fund* dipadankan dengan *dana*, kemudian *pension* dipadankan dengan *pension*. Dengan demikian, frase ini sebenarnya telah mengalami dua proses pengindonesiaan, yaitu penyerapan sekaligus.

2. Deposito BSM Valas

Deposito BSM valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

Frase *deposito valas* diindonesiakan dari dua bahasa asing dengan cara penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Kata *deposito* ini diserap dari bahasa Belanda, yaitu *deposito* [déposito], sedangkan kata *valas* adalah akronimisasi frase

valuta asing. Kata *valas* sendiri diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *forex* dan *forex* itu sendiri adalah akronom dari frase *foreign exchange* yang diterjemahkan menjadi *valuta asing*.

3. Giro BSM Valas

Giro BSM Valas adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang dolar Amerika yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*.

Frase *giro valas* merupakan gabungan kata *giro* yang diserap dari bahasa Inggris *giro*, sedangkan kata *valas* sendiri diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *forex* dan *forex* itu sendiri adalah akronim dari frase *foreign exchange* yang diterjemahkan menjadi *valuta asing*. Jadi, proses pengindonesian terjadi dengan penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

4. Pembiayaan Istisna BSM

Pembiayaan istishna adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang.

Frase *pembiayaan istisna* mengalami proses penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Sesuai dengan makna harfiahnya dalam bahasa Arab, kata *istisna'* berasal dari akar kata bahasa Arab *sana* yang artinya dalam bahasa Inggris *to manufacture*. Dalam bahasa Indonesia, kata *istisna* tidak ada padanan kata karena istilah ini memiliki makna sendiri, yaitu suatu perjanjian jual beli dengan cara memesan barang yang bukan komoditi atau barang pertanian, melainkan barang yang dibuat dengan mesin dengan cara keahlian khusus, seperti perlengkapan konstruksi bangunan. Dengan demikian, kata *istisna* diserap begitu saja, baik secara bentuk kata dan cara pelafalannya [*istisna*].

Selain itu, kata *pembiayaan* diterjemahkan dari bahasa Inggris *financing*, kemudian digabungkan sekaligus dengan kata serapan *istisna* menjadi frase *pembiayaan istisna*. Walaupun demikian, dalam perbankan syariah, istilah *pembiayaan istisna* ini bisa diterjemahkan menjadi *istisna financing*.

5. Pembiayaan Mudharabah BSM

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dan dibagi sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati.

Frase *pembiayaan mudharabah* diserap dan diterjemahkan sekaligus ke dalam istilah perbankan syariah. Kata *pembiayaan* diterjemahkan dari bahasa Inggris *financing*. Dalam KBBI (2003), kata *mudharabah* diserap menjadi *mudarabah*. Kata *mudarabah* secara leksikal bermakna 'sistem kerja sama pembiayaan usaha produksi yg hasilnya akan dibagi sesuai dng perjanjian'. Penyerapan *mudharabah* menjadi *mudarabah* termasuk bentuk penyesuaian fonologis. Konsonan [d] pada kata *mudharabah* [muḏarabah] dalam bahasa Indonesia disesuaikan menjadi [d] pada kata *mudarabah*.

Dalam perbankan syariah, istilah *pembiayaan istisna* ini bisa diterjemahkan menjadi *mudaraba financing*.

6. Pembiayaan Murabahah BSM

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

Frase *pembiayaan murabahah* diserap dan diterjemahkan sekaligus ke dalam istilah perbankan syariah. Kata *pembiayaan* diterjemahkan dari bahasa Inggris *financing*. Kata *murabahah* berasal dari akar kata bahasa Arab *ribh* yang berarti 'profit atau laba'. Namun, padanan kata *profit* atau *laba* tidak sama dengan istilah *murabahah*, istilah *murabahah* diserap dari bahasa Arab sesuai dengan bentuk dan lafal aslinya [murabahah]. Penyerapan ini sesuai dengan konsep penyerapan bentuk dan lafal dalam bahasa Indonesia.

Dalam perbankan syariah, istilah *pembiayaan murabahah* ini bisa diterjemahkan menjadi *murabaha financing*.

7. Pembiayaan Musyarakah BSM

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan khusus untuk modal kerja. Pembiayaan ini berupa dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan porsi bagi hasil yang disepakati.

Frase *pembiayaan musyarakah* diserap dan diterjemahkan sekaligus ke dalam istilah perbankan syariah. Kata *pembiayaan* diterjemahkan dari bahasa Inggris *financing*. Kata *musyarakah* berasal dari akar kata bahasa Arab *syarika* (bentuk lampau), *yasyruku* (bentuk) yang artinya menjadi *sekutu*. Istilah *musyarakah* diserap dari bahasa Arab sesuai dengan bentuk dan lafal aslinya [muʃarakah]. Dalam KBBI (2003), kata *musyarakah* berarti ‘serikat dagang; kongsi; perseroan; persekutuan’. Penyerapan ini sesuai dengan konsep penyerapan bentuk dan lafal dalam bahasa Indonesia.

Dalam perbankan syariah, istilah *pembiayaan murabahah* ini bisa diterjemahkan menjadi *musyaraka financing*.

8. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM DP 0%

PPR DP 0% adalah pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah, yakni nilai pembiayaan adalah sebesar 100% dari harga taksasi rumah.

Frase *pembiayaan pemilikan rumah DP 0%* merupakan gabungan dari frase *pembiayaan pemilikan rumah* dan singkatan DP. Frase *pembiayaan pemilikan rumah* diterjemahkan dari bahasa Inggris *home ownership financing*. Selain itu, DP adalah singkatan dari bahasa Inggris *down payment*. Singkatan ini dipertahankan sesuai dengan bentuk aslinya, namun pelafalannya berbeda. DP tidak dilafalkan dengan sistem pelafalan dalam bahasa Inggris, tetapi diucapkan huruf per huruf sesuai dengan pengucapan huruf yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu [dé] [pé]. Kemudian bentuk 0% tidak berubah dalam hal pelafalan. Jadi, proses pengindonesian istilah *pembiayaan pemilikan rumah DP 0%* ini mengalami proses penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

9. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM Optima

PPR optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan manfaat berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang cakupan atas agunannya masih dapat menutupi total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan *debt to service ratio* ‘layanan rasio utang’ nasabah.

Frase *pembiayaan pemilikan rumah optima* merupakan gabungan dari frase *pembiayaan pemilikan rumah* dan kata *optima*. Frase *pembiayaan pemilikan rumah* diterjemahkan dari bahasa Inggris *home ownership financing*, sedangkan kata *optima* diserap dari bentuk kata *optimal* dengan menghilangkan huruf akhir [l]. Frase *pembiayaan pemilikan rumah optima* mengalami proses penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

10. Pembiayaan Talangan Haji BSM

Pembiayaan talangan haji adalah pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah, khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi haji dan pada saat pelunasan biaya pelaksanaan ibadah haji.

Frase *pembiayaan talangan haji* berasal dari bahasa Inggris *Haji bailout financing*. Bentuk terjemahan itu tentu saja tidak hanya terjemahan semata. Frase *pembiayaan talangan* diterjemahkan dari makna harfiahnya, yaitu *bailout financing* dipadankan dengan *pembiayaan talangan*. Kemudian, jika dilihat dari frase *pembiayaan talangan haji*, kata *haji* sendiri mengalami penyerapan yang sudah lama ada menjadi bagian kata dalam bahasa Indonesia. Akar kata *haji* dalam bahasa Arab adalah *hajj* yang berarti ‘menyengaja’ atau ‘menuju dan mengunjungi’. Namun, kata *haji* diserap dari bahasa Arab tidak sesuai dengan bentuk dan lafal aslinya (*hajj*), tetapi mengalami penyesuaian bentuk dan pelafalan.

Oleh karena itu, frase *pembiayaan talangan haji* mengalami proses penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

11. Pembiayaan Umrah BSM

Pembiayaan umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad ijarah.

Frase *pembiayaan umrah* mengalami proses penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Penyerapan terjadi pada kata *umrah*. Kata *umrah* diserap dari bahasa Arab ‘*umrah*. Penyerapan yang terjadi adalah penyesuaian bentuk dan lafal [umrah] dengan mengganti konsonan [:u] atau huruf ‘*ain* menjadi [u]. Selain itu, kata *pembiayaan*

diterjemahkan dari bahasa Inggris *financing*, kemudian digabungkan sekaligus dengan kata serapan *umrah* menjadi frase *pembiayaan umrah*.

12. Tabungan Arafah

Tabungan Arafah adalah tabungan yang dikeluarkan BMI ini dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji.

Frase *tabungan Arafah* diterjemahkan dari bahasa Inggris *Arafah saving*. Namun, kata *Arafah* dalam frase ini mengalami penyerapan dari bahasa Arab atau lebih tepatnya menyerap nama daerah yang sering dikunjungi saat melakukan ritual haji di negara Saudi Arabia.

13. Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM Dollar adalah tabungan dalam mata uang dolar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai dengan ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

Frase *tabungan Dollar* diterjemahkan dari bahasa Inggris *Dollar saving*. Selain itu, penyerapan terjadi pada kata *Dollar* yang seharusnya dapat diterjemahkan menjadi *dolar*. Kata *Dollar* diambil dari mata uang dolar Amerika.

14. Tabungan Mabrus BSM

Tabungan mabrus adalah tabungan yang bertujuan membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

Frase *tabungan mabrus* diterjemahkan dari bahasa Inggris *mabrus saving*. Bentuk terjemahan itu tentu saja tidak hanya terjemahan semata. Jika dilihat dari frase *tabungan mabrus*, kata *mabrus* mengalami proses penyerapan. Akar kata *mabrus* dalam bahasa Arab adalah *al-birr* yang bermakna ‘ketaatan’, sedangkan kata *mabrus* sendiri sudah lama terserap yang berarti ‘diterima Allah’. Dengan demikian, kata *mabrus* yang diambil adalah *mabrus* yang berarti ‘diterima Allah’ karena hal ini berhubungan dengan diterimanya ritual haji seseorang.

Oleh karena itu, frase *tabungan mabrus* mengalami proses penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

15. Tabungan Shar-e

Tabungan shar-e adalah tabungan instan investasi syariah BMI yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit, dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia.

Istilah *tabungan shar-e* diindonesiakan dari frase *shar-e saving* dalam bahasa Inggris. Pengindonesiaan ini dilakukan dengan menerjemahkan dan menyerap sekaligus. Hal ini terlihat dalam pemadanan kata *saving* dengan kata tabungan dan pemertahanan kata *shar-e* dengan penyesuaian bentuk dan lafal [ʃar-i] yang diserap dari kata *syariah*.

16. Tabungan Simpatik BSM

Tabungan simpatik adalah tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Frase *tabungan simpatik* diterjemahkan dari frase *saving sympathetic* dalam bahasa Inggris. Kata *saving* dipadankan dengan *tabungan*, tetapi kata *sympathetic* diserap dengan penyesuaian bentuk: huruf /y/, /th/, /c/ dalam bahasa Inggris disesuaikan dengan huruf /i/, /t/, /k/ dan penyesuaian lafal [simpə'tik] menjadi [simpatik] sehingga penyerapan dalam bahasa Indonesia adalah *simpatik*. Pengindonesiaan ini dilakukan dengan menerjemahkan dan menyerap sekaligus.

17. Tabungan Ummat

Tabungan ummat adalah investasi tabungan dengan aqad Mudharabah di Counter Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM Bersama.

Istilah *tabungan ummat* diterjemahkan dari bahasa Inggris *ummat saving*. Pengindonesiaan istilah ini dilakukan dengan menerjemahkan dan menyerap sekaligus. Penerjemahan terjadi pada kata *saving* yang dipadankan dengan *tabungan*, sedangkan penyerapan terdapat dalam kata *ummat* yang seharusnya ditulis *umat*.

3. 2. 2 Istilah Jasa Perbankan Syariah

Jasa dalam perbankan syariah yang dimaksud di sini adalah jasa yang ditawarkan BSM dan BMI, yaitu jasa produk dan akad, jasa operasional, serta jasa investasi. Istilah-istilah berikut ini dideskripsikan dalam tiga bagian, yaitu istilah yang diterjemahkan, diserap, serta diserap dan diterjemahkan sekaligus.

Penulis perlu menjelaskan bahwa setiap istilah dalam jasa perbankan syariah akan dianalisis proses pengindonesiannya, tanpa diikuti nama bank yang mengeluarkan jenis jasa tersebut dalam hal ini BSM dan BMI. Deskripsi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

3.2.1.1 Istilah yang Diterjemahkan

1. Inkaso BSM

Inkaso adalah penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

Kata *inkaso* ini diterjemahkan dari kata *collection*. Terjemahan ini hakikatnya tidak begitu mengena karena dalam bahasa Inggris kata *collection* diserap menjadi *koleksi* berarti ‘kumpulan’. Namun, dalam laras perbankan, kata *inkaso* dialihbahasakan dari kata *collection*.

2. Jual Beli Valas BSM

Jual beli valas adalah pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

Frase *jual beli valas* atau *jual beli valuta asing* diindonesiakan dari penerjemahan frase *forex trading* atau *foreign exchange trading*. Dari bahasa Inggris, kata *trading* dipadankan dengan frase *jual beli*. Namun, sebenarnya kata *trading* lebih mengena untuk padanan kata *perdagangan*. Selain itu, kata *valas* adalah akronimisasi frase *valuta asing*. Kata *valas* sendiri diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu *forex* dan *forex* itu sendiri adalah akronom dari frase *foreign exchange* yang diterjemahkan menjadi *valuta asing*.

3. PPBA

PPBA merupakan kependekan dari *pembayaran melalui pemindahbukuan di ATM*. PPBA ini adalah layanan pembayaran institusi, seperti lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, dan lembaga keuangan nonblank, melalui menu pemindahbukuan di ATM.

Istilah *pembayaran melalui pemindahbukuan di ATM* diterjemahkan dari bahasa Inggris *payments through the ATM overbooking*. Frase ini memiliki bentuk singkatan ATM. *ATM* itu sendiri merupakan kependekan dari *automatic teller machine* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *anjungan tunai mandiri* dengan singkatan yang sama, yaitu ATM. Jadi, proses pengindonesian yang terjadi adalah penerjemahan.

4. Reksadana

Reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh manajer investasi minimal 80% dalam portofolio Efek Saham Syariah.

Kata *reksadana* merupakan istilah perbankan yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *mutual fund*. Makna *reksadana* lainnya dalam laras ekonomi adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadan (disebut manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

5. SKBDN BSM

SKBDN merupakan kependekan dari *Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri*.

SKBDN itu sendiri adalah janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau order-nya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

Frase *surat kredit berdokumen dalam negeri* diterjemahkan dari bahasa Inggris *letter of credit for domestic*. Frase ini sebenarnya terbagi atas dua frase

pembentuknya, yaitu frase *surat kredit berdokumen* atau *letter of credit* yang sering disingkat L/C dan frase *dalam negeri* atau *for domestic*.

3.2.1.2 Istilah yang Diserap

1. Bank Garansi

Bank garansi adalah janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dimana bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

Frase *bank garansi* diserap dari dua bahasa, yaitu bahasa Inggris *bank* dan bahasa Belanda *garantie*. Kata *bank* hanya mengalami penyesuaian lafal dari bahasa Inggris [bén] menjadi [ban], sedangkan pada kata *garantie*, terjadi penyesuaian bentuk pada akhir kata, yaitu *-tie* menjadi *-si*. Namun, untuk pelafalan, kata *garansi* tidak mengalami penyesuaian.

2. BSM Card

BSM card adalah sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ataupun ATM Bank Card.

Kata *card* sendiri diserap dari bahasa Inggris. Kata ini dipergunakan dan dipertahankan dalam istilah BSM, tanpa mengubah terjemahannya menjadi *kartu*.

3. BSM Electronic Payroll

BSM electronic payroll adalah pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman, dan fleksibel.

Frase *electronic payroll* mengalami penyerapan dalam istilah perbankan syariah. Penyerapan ini pun dilakukan dengan mempertahankan bentuk dan lafal bahasa Inggris. Namun, frase *electronic payroll* sebenarnya dapat diterjemahkan menjadi *pembayaran gaji karyawan secara elektronik*.

4. BSM Intercity Clearing

BSM intercity clearing adalah jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

Frase *intercity clearing* diserap ke dalam istilah perbankan syariah. Frase ini masih dipertahankan bentuk dan lafal aslinya oleh BSM karena penggunaan padanan katanya, yaitu *kliring lokal*, tidak terlalu giat dipergunakan oleh pelaku perbankan syariah.

5. BSM Mobile Banking

BSM Mobile banking adalah layanan perbankan yang berbasis teknologi GPRS telepon seluler (ponsel) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

Penyerapan istilah *mobile banking* dalam kaidah bahasa Inggris lebih tepat daripada *phone banking*. Hal ini dianggap lebih tepat karena istilah *telepon seluler* atau disingkat *ponsel* diterjemahkan dari bahasa Inggris *mobile*. Namun, bentuk pengindonesian istilah *mobile banking* dalam bank syariah lebih dipergunakan daripada bentuk alihbahasanya. Hal ini disebabkan istilah *mobile banking* tidak diterjemahkan secara harfiah karena maknanya akan berbeda sekali, yaitu ‘perbankan ponsel’. Oleh karena itu, BSM lebih memilih istilah menggunakan istilah aslinya.

6. BSM Net Banking

BSM net banking adalah layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet dengan sarana komputer.

Frase *net banking* dalam istilah perbankan syariah diserap tanpa melalui penyesuaian ejaan dan lafal. Frase ini tidak dapat diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia karena makna harfiahnya jauh berbeda dari makna istilah dalam bahasa Inggris. Jika diterjemahkan secara bebas, *net banking* diartikan ‘jaringan bank’.

7. BSM RTGS

BSM RTGS merupakan kependekan dari *real time gross settlement*. RTGS adalah jasa transfer uang valuta rupiah antarbank, baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara cepat.

Istilah *real time gross settlement* diserap dalam bentuk singkatan: RTGS. Singkatan tersebut dibaca huruf per huruf dengan menggunakan sistem pelafalan huruf yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Jadi, RTGS dibaca [er], [te], [ge], [es]. Bentuk ini masih dipertahankan sesuai dengan bentuk aslinya, bahkan tidak diterjemahkan ‘transaksi atas sejumlah nilai yang penyelesaiannya saat itu juga’. Oleh Bank Indonesia, RTGS tidak dipadankan dengan istilah dalam bahasa Indonesia.

8. BSM SMS Banking

BSM SMS banking adalah layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

Istilah *SMS banking* adalah gabungan bentuk morfologis abreviasi *SMS* dan pengimbuhan dalam bahasa Inggris *banking*. *SMS* adalah kependekan dari *short message service*. Singkatan ini diserap dengan memperhatikan bentuk aslinya. Akan tetapi, pelafalan huruf dalam singkatan ini disesuaikan dengan sistem pelafalan huruf yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Pengucapan singkatan itu menjadi [es], [em], [es]. Kemudian singkatan *SMS* digabung dengan kata *banking* yang diserap dengan mempertahankan bentuk dan pelafalan sesuai dengan aslinya.

9. BSM Standing Order

BSM standing order adalah fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi financial-nya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang.

Frase *standing order* masih dipertahankan bentuk dan lafal aslinya. Istilah *standing order* dalam arti sederhana adalah saat nasabah melakukan pemindahbukuan, ia tidak perlu melakukan "perintah" berkali-kali sehingga order dari nasabah itu selalu siap untuk memudahkan pelayanan pemindahbukuan ini.

Bentuk ini belum diindonesiakan karena belum ditemukan frase yang dapat mewakili konsep ini. Selain itu, frase *standing order* secara harfiah tidak dapat

diterjemahkan karena maknanya akan sangat berbeda, yaitu ‘urutan berdiri’. Dengan demikian, para pelaku perbankan syariah, terutama Bank Indonesia, lebih memilih istilah aslinya dalam bahasa Inggris.

10. Hawalah

Hawalah adalah akad pemindahan utang/piutang suatu pihak kepada pihak yang lain. Dalam lembaga keuangan hawalah diterapkan pada fasilitas tambahan kepada nasabah pembiayaan yang ingin menjual produknya kepada pembeli dengan jaminan pembayaran dari pembeli tersebut dalam bentuk giro mundur.

Kata *hawalah* diserap dari bahasa Arab. Kata *hawalah*, huruf *haa*’ dibaca fathah atau kadang-kadang dibaca kasrah *hi*’, berasal dari kata *tahwil* ‘pemindahan’ atau dari kata *ha’aul* ‘perubahan’. Orang Arab bisa mengatakan *haala ’anil ’ahdi*, yaitu berlepas diri dari tanggung jawab. Para pakar hukum Islam memberikan makna istilah *hawalah* adalah pemindahan kewajiban melunasi hutang kepada orang lain.

Kata *hawalah* sendiri lebih tepat disebut diambil daripada diserap karena kesamaan bentuk dan lafal bahasa Arab [hawalah]. Istilah ini mengalami penyerapan secara mentah-mentah ke dalam bahasa Indonesia.

11. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa barang antara kedua belah pihak untuk memperoleh manfaat atas barang yang disewa.

Kata *ijarah* diambil mentah-mentah dari bahasa Arab. *Ijarah*, menurut bahasa, adalah *al-itsabah* ‘memberi upah’. Misalnya, *ajartuhu*, baik dibaca panjang atau pendek, berarti ‘memberi upah’. Selain itu, menurut istilah hukum Islam, kata *ijarah* adalah pemberian hak pemanfaatan dengan syarat ada imbalan.

Dalam KBBI (2003: 418), kata *ijarah* telah diserap menjadi kata bahasa Indonesia yang berarti ‘perjanjian (kontrak) dalam hal upah-mengupah dan sewa-menyewa’. Bentuk penyerapan kata *ijarah* yang terjadi disesuaikan dengan bentuk dan lafal aslinya [ijarah].

12. Ijarah Muntahiyah Bitamlik

Ijarah Muntahiyah Bitamlik adalah akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa

antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa dan penyewa. Akad ini disertai opsi pemindahan hak milik atas barang tersebut kepada penyewa setelah selesai masa sewa.

Istilah *ijarah muntahiyah bitamlik* sering disingkat IMB. Istilah ini diserap ke dalam istilah perbankan syariah dengan mengalami penyesuaian bentuk dan lafal. Penyesuaian bentuk dan lafal terjadi pada kata *ijarah* [ijarah] berasal dari kata *al-ijarah*, kata *muntahiyah* [muntahi^yah] berasal dari kata *al-muntahia*, serta kata *bitamlik* [bitamlik] berasal dari kata *bit-tamlik*. Jadi, istilah *ijarah muntahiyah bitamlik* ini mengalami pengindonesiaan dengan menyerap dan menerjemahkan sekaligus.

13. Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

Kata *kafalah* mengalami bentuk pengindonesiaan dengan cara menyerap dari bentuk dan lafal asli bahasa Arab [kafalah]. Kata *kafalah* berasal dari bahasa Arab *al-kafalah*. Menurut bahasa, *al-kafalah* berarti *al-daman* ‘jaminan’, *hamalah* ‘beban’, dan *za’amah* ‘tanggungan’. Kata *kafalah* dapat berarti ‘menambah’ atau ‘bergabung’. Makna harfiah kafalah adalah suatu tambahan kewajiban akan suatu transaksi tertentu. Namun demikian, akad kafalah ini tidak menjamin bahwa debitur lepas tanggung jawab terhadap semua kewajibannya karena akad kafalah ini sifatnya hanya sebagai akad tambahan dalam transaksi perbankan syariah.

14. Kliring BSM

Kliring adalah penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

Kata *kliring* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *clearing* [kliring]. Penyerapan yang terjadi hanyalah pada penyesuaian bentuk serapan dengan mengubah /c/ menjadi /k/ dan /ea/ menjadi /i/, sedangkan lafal disesuaikan dengan aslinya. Penyesuaian bentuk ini memang telah diatur dalam PUPI mengenai perubahan

huruf /c/ yang berada di awal, di tengah, dan dibelakang huruf dalam bahasa asing menjadi /k/. Sesuai dengan pelafalan /ea/ dalam bahasa Inggris menjadi [i], penulisan bentuk kata *clearing* pun menjadi *kliring*.

15. Letter of Credit

Letter of credit adalah janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau order-nya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

Istilah *letter of credit* sering disingkat menjadi L/C. Istilah ini diserap, baik frase maupun singkatannya, dari bahasa Inggris. Penyerapan yang terjadi adalah penyerapan dengan penyesuaian lafal pada frase *letter of credit*, yaitu [leter of kredit]. Selain itu, singkatan L/C sendiri diucapkan sesuai dengan lafal asli, yaitu [el] [ce]. Frase dan singkatan ini tidak mengalami penyesuaian bentuk karena diserap utuh sesuai dengan bentuk serapan aslinya.

16. MuamalatMobile

MuamalatMobile adalah layanan perbankan dengan menggunakan teknologi GPRS yang dilakukan dari ponsel.

Frase *MuamalatMobile* sebenarnya istilah yang mirip dengan istilah *mobile banking* yang dikeluarkan BSM. Dalam kaidah bahasa Inggris, kata *mobile* lebih tepat daripada *phone* atau *handphone*. Hal ini dianggap lebih tepat karena istilah *telepon seluler* atau disingkat *ponsel* diterjemahkan dari bahasa Inggris *mobile*. Namun, bentuk penyerapan istilah *MuamalatMobile* dalam BMI mengalami perubahan bentuk yang harusnya dua kata terpisah. BMI memublikasikannya dalam satu kata, yaitu *MuamalatMobile* dengan format penulisan gabungan kata huruf /m/ pada kata *Mobile* ditulis kapital. Padahal, jika ingin menggabungkan kata menjadi satu kata, seharusnya BMI menggunakan bentuk frase *Muamalatmobile* sesuai dengan kaidah penyerapan dalam bahasa Indonesia.

17. Pajak Online BSM

Pajak online adalah layanan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak import) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

Frase *pajak online* mengalami dua proses pengindonesiaan, yaitu menyerap dan menerjemahkan sekaligus. Penyerapan terjadi pada kata *online*. Kata *online* sendiri sebenarnya telah memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, yakni *daring*. Namun, istilah ini tetap mempertahankan bentuk dan lafal dari bahasa Inggris.

Proses penerjemahan terjadi dalam kata *pajak*. Kata *pajak* diterjemahkan dari bahasa Inggris *tax*. Dengan demikian, penyerapan dan penerjemahan sekaligus terjadi dalam frase ini.

18. Qardh

Qardh adalah akad pemberian pinjaman bank kepada peminjam untuk kebutuhan mendesak atau sebagai dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif.

Secara bahasa, kata *qardh* bermakna *al-qath'u* yang berarti 'memotong' dalam hal ini memotong harta. Harta yang disodorkan kepada orang yang berutang disebut *qardh* karena merupakan potongan harta orang yang memberikan utang (piutang).

Secara syariah atau hukum Islam para ahli hukum mendefinisikan *qardh* menjadi empat, yaitu (1) Menurut pengikut mazhab Hanafi, Ibn Abidin mengatakan bahwa suatu pinjaman adalah apa yang dimiliki satu orang lalu diberikan kepada yang lain, kemudian dikembalikan dalam kepunyaannya dalam baik hati, (2) Menurut mazhab Maliki, *qardh* adalah pembayaran dari sesuatu yang berharga, sedangkan untuk pembayaran kembali, tidak berbeda atau setimpal. (3) Menurut mazhab Hanbali, *qardh* adalah pembayaran uang kepada seseorang yang memperoleh manfaat dengan itu dan pengembaliannya sesuai dengan padanannya. (4) Menurut mazhab Syafi'i, *qardh* adalah memindahkan kepemilikan sesuatu kepada seseorang dan ia perlu membayar kembali kepadanya (Antonio, 2001: 131—132).

Proses penyerapan kata *qardh* ini terjadi dengan menyesuaikan lafal ke dalam kaidah pelafalan huruf bahasa Indonesia, yakni [kart]. Selain itu, bentuk kata *qard* diserap sebagai istilah perbankan syariah dengan mengubah mengubah satu huruf pun.

19. Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana, *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

Berdasarkan akar kata [ra], [ha'], dan [nun], kata *rahn* adalah asal kata yang menunjukkan tetapnya sesuatu yang diambil dengan hak ataupun tidak. Dari akar kata ini, secara harfiah kata *rahn* berasal dari bahasa Arab *ar-rahn*, yaitu sesuatu yang digadaikan.

Selain itu, definisi kata *rahn* dalam istilah syariah, para ulama Islam telah menjelaskan bahwa menjadikan harta benda sebagai jaminan utang untuk dilunasi dengan jaminan tersebut apabila (si peminjam) tidak mampu melunasinya. Selain itu, definisi kedua kata *rahn* adalah harta benda yang dijadikan jaminan utang untuk dilunasi (utang tersebut) dari nilai barang jaminan tersebut, apabila yang berhutang tidak mampu melunasinya. Definisi terakhir kata *rahn* adalah memberikan harta sebagai jaminan utang agar digunakan sebagai pelunasan utang dengan harta atau nilai harta tersebut bila yang berhutang tidak mampu melunasinya.

Proses penyerapan kata *rahn* itu sendiri tidak mengalami penyesuaian bentuk dan lafal karena kata *rahn* [rahn] diserap secara mentah ke dalam istilah perbankan syariah.

20. Referensi Bank

Referensi bank adalah layanan surat keterangan yang diterbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

Frase *referensi bank* diindonesiakan dari frase dalam bahasa Inggris, yaitu *bank reference*. Dalam proses pengindonesiaan, frase tersebut telah terjadi proses penyerapan. Kata yang diserap adalah kata *reference* disesuaikan menjadi *referensi*.

Penyesuaian kata ini terdapat dalam bentuk sufiks *-ence* menjadi *-si*. Selain itu, kata *bank* yang mengalami penyesuaian lafal dari bahasa Inggris [bæŋk] menjadi [baŋ].

21. Salam

Dalam KBBI (2003), kata *salam* dalam istilah agama berarti ‘ucapan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*’, sedangkan kata *salam* dalam istilah perbankan syariah berarti ‘jual beli dengan cara pemesanan, yakni pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang telah disebutkan spesifikasinya, dan barang dikirim kemudian’. Jadi, istilah *salam* yang dipergunakan adalah istilah di luar makna yang terdapat dalam KBBI.

Walaupun demikian, kata *salam* sendiri sebenarnya mengalami proses konversi, yakni proses pemindahan status sebuah butir leksikal dari kata menjadi istilah tanpa mengubah bentuk butir leksikal itu. Kemudian, pengindonesian istilah *salam* disesuaikan dengan bentuk dan lafal yang sama dengan yang terdapat di dalam kamus.

22. Wakalah

Dari akar kata *wa ka la*, kata *wakalah* berhuruf awal *wawu* diharakati *fathah* dan kadang-kadang di-*kasrah*. Menurut harfiah bahasa Arab, kata *wakalah* adalah penyerahan dan penjagaan. Misalnya, *wakkaltu fulaanan* (saya mengangkat si fulan sebagai penjaga), dan *wakkaltu amra ilaihi* (saya menyerahkan urusan kepadanya). Selain itu, menurut istilah hukum Islam, *wakala* ialah seseorang mengangkat orang lain sebagai pengganti dirinya, baik secara mutlak maupun terikat.

Selain itu, dalam pengertian istilah perbankan syariah, *wakalah* atau *wikalah* yang berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Selain itu, dalam pengertian lain, *wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan. Dalam hal ini, pihak kedua hanya melaksanakan sesuatu sebatas kuasa atau wewenang yang diberikan oleh pihak pertama, namun apabila kuasa itu telah dilaksanakan sesuai yang disyaratkan, semua resiko dan tanggung jawab atas dilaksanakan perintah tersebut sepenuhnya menjadi pihak pertama atau pemberi kuasa.

Penyerapan kata *wakalah* sendiri tidak mengalami perubahan bentuk dan lafal. Artinya, kata ini diambil mentah-mentah menjadi istilah dalam larat perbankan syariah.

3.2.1.3 Istilah yang Diserap dan Diterjemahkan Sekaligus

1. Kas Kilat

Kas kilat adalah layanan pengiriman uang yang cepat, mudah, murah, dan aman dari Malaysia ke keluarga di tanah air melalui rekening tabungan Shar-E karena bekerja sama dengan Bank Muamalat Malaysia Berhad.

Frase *kas kilat* diterjemahkan dari frase dalam bahasa Inggris, yaitu *quick cash*. Kata *quick* dipadankan sesuai dengan makna harfiahnya, yaitu *kilat* atau *cepat*. Kemudian, kata *cash* dipadankan dengan *kas*. Namun, sebenarnya, terjadi penyerapan kata *kas* yang diterjemahkan dari bahasa Belanda *kas*. Pengindonesiaan istilah *kas* mengalami penyesuaian bentuk dan lafal yang sama dari bahasa Belanda [kas].

2. Pajak Impor

Pajak impor adalah layanan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

Frase *pajak impor* merupakan gabungan dari kata *pajak* dan *impor*. Kata *pajak* merupakan hasil terjemahan dari bahasa Inggris *tax*, sedangkan kata *impor* merupakan hasil penyerapan dari kata *import*. Penyesuaian bentuk kata *import* menyebabkan deret konsonan [rt] menjadi [r]. Jadi, frase ini sebenarnya telah mengalami dua proses pengindonesiaan sekaligus, yaitu penyerapan dan penerjemahan.

3. Sentra Bayar BSM

Sentra bayar adalah layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga, seperti PLN, Telkom, Indosat, dan Telkomsel.

Istilah *sentra bayar* diindonesiakan dari frase dalam bahasa Inggris, yaitu *central pay*. Dalam proses pengindonesiaan, istilah tersebut telah terjadi dua proses sekaligus, yaitu penerjemahan dan penyerapan. Kata yang diterjemahkan adalah kata

pay menjadi *bayar*. Pada dasarnya, kata *sentra* merupakan serapan dari bahasa Belanda. Kata *sentra* mengalami penyesuaian bentuk *centra* menjadi *sentra*, tanpa mengalami penyesuaian bunyi sedikit pun.

4. Transfer Dalam Kota

Transfer dalam kota adalah jasa pemindahan dana antarbank dalam satu wilayah kliring lokal. Dalam laras perbankan, frase *transfer dalam kota* berkaitan erat dengan istilah *lalu lintas giro (LLG)*. Namun, istilah yang dikeluarkan perbankan syariah hanya istilah *transfer dalam kota*.

Frase *transfer dalam kota* diindonesiakan dari frase bahasa Inggris *intercity transfer*. Dalam proses pengindonesian, frase ini telah mengalami dua proses sekaligus, yaitu penerjemahan dan penyerapan. Frase *dalam kota* diterjemahkan dari *intercity*.

Selain diterjemahkan, kata *transfer* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Istilah ini diindonesiakan dengan mempertahankan bentuk dan lafalnya aslinya. Jadi, tidak ada perubahan dalam penyerapan istilah ini.

5. Transfer Lintas Negara BSM

Transfer lintas negara adalah jasa pengiriman uang atau penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).

Frase *transfer lintas negara* diterjemahkan dari bahasa Inggris *cross-country transfers*. Namun, jika diperhatikan, kata *transfer* pada frase tersebut mengalami penyerapan. Agaknya, kata *transfer* pada frase *transfer lintas Negara* sebenarnya tidak diserap, melainkan diambil mentah-mentah dari bentuk aslinya.

6. Transfer Valas BSM

Transfer valas adalah pengiriman valas dari nasabah BSM atau bank lain ke nasabah bank lainnya, baik dalam maupun luar negeri.

Frase *transfer valas* diindonesiakan dengan cara penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Kata *transfer* ini diambil dari bahasa Inggris, yaitu *transfer* (bentuk dan lafal serapan diambil mentah-mentah), sedangkan kata *valas* adalah akronimisasi frase *valuta asing*. Kata *valas* sendiri diterjemahkan dari bahasa Inggris,

yaitu *forex* dan *forex* itu sendiri adalah akronom dari frase *foreign exchange* yang diterjemahkan menjadi *valuta asing*.

3.3 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengindonesiaan istilah perbankan syariah ada cara pengindonesiaan istilah perbankan syariah, yaitu melalui penerjemahan, penyerapan, dan penerjemahan sekaligus penerjemahan.

3.3.1 Penerjemahan Istilah Perbankan Syariah

Berdasarkan deskripsi, penulis melihat bahwa proses penerjemahan istilah perbankan syariah dilakukan dengan tiga cara, yaitu penerjemahan secara harfiah, penerjemahan dengan pemadanan aspek gramatikal pembentukan istilah, dan penerjemahan istilah asing dengan pemadanan istilah asing.

Pertama, penerjemahan secara harfiah, yaitu memadankan kata dengan kata yang memiliki makna yang sama dengan kata asalnya. Hal ini dapat terlihat dari penerjemahan istilah *saving* dalam bahasa Inggris menjadi *tabungan* dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan tersebut dilakukan sesuai dengan makna harfiahnya.

Kedua adalah penerjemahan dengan pemadanan aspek gramatikal pembentukan istilah. Salah satu pemadanan aspek gramatikal ini adalah pemadanan dengan afiksasi, misalnya frase *tabungan berencana*. Frase ini dibuat dengan melihat sudut pandang kata kerja atau verba *berencana* yang diterjemahkan dari kata *plan* bukan *planning*. Padahal, bila penerjemahan berasal dari kata *plan*, bentuk terjemahannya adalah *rencana*. Jadi, frase ini diterjemahkan dari kata *plan* yang maknanya *berencana* atau makna ber- artinya ‘memiliki’ (*rancangan*) *rencana*.

Cara ketiga adalah penerjemahan istilah asing dengan pemadanan istilah asing lainnya yang memiliki makna yang sama, tetapi istilah itu telah diserap lebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, pada pemadanan frase *pembiayaan pemilikan rumah bersubsidi* diterjemahkan dari bahasa Inggris *subsidized home ownership financing*. Kata dasar *bersubsidi* pada frase *pembiayaan pemilikan rumah*

bersubsidi, yaitu *subsidi*, sebenarnya adalah istilah yang diserap dari bahasa Belanda *subsidie*, namun istilah ini sudah menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia. Jadi pemadanan ini terjadi karena kata *subsidi* sudah berterima di dalam masyarakat.

3.3.2 Penyerapan Istilah Perbankan Syariah

Berdasarkan deskripsi data pada subbagian 3.2, terdapat adanya beberapa penyesuaian dalam proses penyerapan istilah perbankan syariah dari sumber data. Penyesuaian tersebut berupa penyesuaian lafal, penyesuaian ejaan, penyesuaian lafal sekaligus ejaan, penyesuaian gramatikal, serta pemertahanan bentuk dan lafal. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai penyesuaian-penyesuaian tersebut.

3.3.2.1 Penyesuaian Lafal

Data yang diserap dengan penyesuaian lafal dapat dilihat dari bentuknya. Istilah yang diserap dengan penyesuaian lafal akan berubah bentuk sesuai dengan cara pengucapan dalam lafal aslinya. Pelafalan ini diambil dari huruf fonetis yang terdapat dalam kamus yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagai contoh, penyesuaian lafal yang tampak dalam kasus penyerapan kata *kliring*. Kata *kliring* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *clearing* [kliring]. Penyerapan yang terjadi hanyalah pada penyesuaian bentuk serapan dengan mengubah /c/ menjadi /k/ dan /ea/ menjadi /i/, sedangkan lafal disesuaikan dengan aslinya. Penyesuaian bentuk ini memang telah diatur dalam PUPI sesuai dengan pelafalan sehingga terjadi perubahan huruf /c/ yang berada di awal, di tengah, dan dibelakang huruf dalam bahasa asing menjadi /k/. Kemudian, penyesuaian lafal /ea/ dalam bahasa Inggris menjadi [i] sehingga penulisan bentuk kata *clearing* pun menjadi *kliring*.

3.3.2.2 Penyesuaian Ejaan

Penyesuaian ejaan kadang sulit dibedakan dari penyesuaian lafal. Keduanya memiliki kemiripan dalam proses penyesuaiannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Setiap proses penyerapan dimulai dari penyesuaian lafal yang kemudian dituliskan

ejaannya. Bentuk yang dituliskan itu kemudian dijadikan sebagai proses penyesuaian ejaan. Jadi, dengan kata lain, kedua proses ini saling berkaitan. Pusat Bahasa dalam buku terbitan PUPI belum secara rinci menjelaskan apa yang membedakan penyesuaian lafal dengan penyesuaian ejaan. Namun demikian, dalam bagian analisis ini akan didefinisikan penyesuaian ejaan berdasarkan deskripsi data yang ditemukan pada subbagian 3.2.

Penyesuaian ejaan adalah salah satu proses penyerapan yang dilakukan dengan cara mempertahankan bentuk istilah asalnya. Jadi, bentuk tulisan dari istilah yang diserap dengan penyesuaian ejaan tidak diambil dari cara pelafalannya, tetapi dengan menyesuaikan bentuk aslinya dengan kaidah ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, penyerapan istilah *fulprotek*. Kata *fulPROTEK* adalah bentuk akronim *full protek*. Kata *protek* pada frase *full protek* sebenarnya dari bahasa Inggris *protection*. Kata *protek* tidak mengalami penyesuaian lafal, tetapi mengalami penyesuaian ejaan. Hal itu disebabkan sistem ejaan bahasa Indonesia tidak mengenal huruf /c/ sebagai huruf terakhir sebuah kata, tetapi huruf /c/ itu akan berubah menjadi /k/. Selain itu, kaidah ejaan bahasa Indonesia tidak mengenal imbuhan *-tion*. Jadi, bentuk itu kemudian disesuaikan menjadi *-si*. Hal ini juga terjadi pada kasus penyerapan kata *protection* menjadi *proteksi*. Istilah *proteksi* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian bentuk *-tion* dengan *-si*. Kasus lainnya ditemukan pada kata *referensi* yang diindonesiakan dari bahasa Inggris *reference* dalam frase *referensi bank*. Dalam proses pengindonesiaan, frase tersebut telah terjadi proses penyerapan ejaan. Kata yang diserap adalah kata *reference* disesuaikan menjadi *referensi*. Penyesuaian kata ini terdapat dalam bentuk *-ence* menjadi *-si*.

3.3.2.3 Penyesuaian Lafal sekaligus Ejaan

Proses penyerapan ini merupakan gabungan dari dua proses sekaligus, yaitu penyesuaian lafal dan penyesuaian ejaan. Jadi, istilah asing yang diindonesiakan dengan cara ini mengalami dua kali proses pengindonesiaan. Sebagai contoh, proses penyerapan kata *implant* yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *implant* [‘implæn]. Pelafalan ini disesuaikan dengan huruf fonetis yang terdapat dalam *An English-*

Indonesian Dictionary (2000). Perubahan yang terjadi ada dua proses, yaitu penyesuaian lafal dan penyesuaian ejaan sekaligus. Saat proses pengindonesiaan, kata *implan* mengubah bentuk gugus konsonan *nt* menjadi bentuk *n*. Selain itu, bunyi [æ] pada kata *implant* diserap menjadi bunyi [a]. Hal ini terjadi karena penyerapan bunyi [a] dapat diterima ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, bentuk pelafalan dalam bahasa Indonesia menjadi *implan* [Implan].

3.3.2.4 Penyesuaian Gramatikal

Penyesuaian gramatikal merupakan proses penyerapan yang memengaruhi pola struktur istilah asing ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan deskripsi data subbagian 3.3, ditemukan penyesuaian gramatikal dalam hal ini kompositum, berupa perubahan pola frase MD pada bentuk frase bahasa Inggris menjadi pola DM pada bentuk Indonesianya. Hal ini terlihat pada kasus penyerapan frase *bank reference* menjadi *referensi bank*. Pola frase dalam istilah bahasa Inggris adalah MD sehingga kata *bank* menerangkan kata *reference*. Pola ini lalu berubah terbalik menjadi DM ketika istilah ini diindonesiakan menjadi *referensi bank*.

3.3.2.5 Pemertahanan Bentuk dan Lafal

Proses penyerapan bentuk dan lafal maksudnya adalah dengan mempertahankan bentuk, lafal, ataupun bentuk sekaligus lafal dari istilah asing. Proses penyerapan semacam ini sering terjadi karena bentuk istilah asing itu sudah sesuai dengan sistem pelafalan dalam bahasa Indonesia, seperti pada penyerapan kata *kafalah* dan *wakalah*. Kata *kafalah* dan *wakalah* dipertahankan bentuk dan lafalnya. Dengan kata lain, kedua contoh kata ini dapat disebut peminjaman istilah dari bahasa Arab karena dalam bahasa Indonesia tidak ada kata atau istilah yang mewakili.

Di samping itu, penyerapan seperti ini juga bisa disebabkan istilah asingnya lebih berterima daripada istilah dalam bahasa Indonesia, misalnya kata *online* [onlain] pada frase *pajak online*. Sebenarnya, Pusat Bahasa telah membuat kata *online* berpadanan dengan kata *daring*. Jika diterjemahkan secara harfiah, kata *online* dipadankan dengan frase *dalam jaringan* yang kemudian disingkat *daring*. Akan

tetapi, kata *daring* tidak begitu diterima dibandingkan kata *online*. Padahal, kata *online* tergolong kata bahasa Inggris yang sudah ada padanan kata dalam bahasa Indonesia, bukan termasuk serapan yang telah diindonesiakan dalam KBBI.

3.3.3 Penerjemahan sekaligus penyerapan Istilah Perbankan Syariah

Proses pengindonesiaan ini merupakan gabungan dari proses penyerapan dan penerjemahan. Jadi, dalam suatu istilah, terjadi dua proses pengindonesiaan sekaligus. Sebagai contoh, pengindonesiaan frase *pajak impor*. Frase ini merupakan gabungan dari kata *pajak* dan *impor*. Kata *pajak* merupakan hasil terjemahan dari bahasa Inggris *tax*, sedangkan kata *impor* merupakan hasil penyerapan dari kata *import*. Penyesuaian bentuk kata *import* menyebabkan deret konsonan [rt] menjadi [r]. Jadi, frase ini sebenarnya telah mengalami dua proses pengindonesiaan sekaligus, yaitu penyerapan dan penerjemahan.

3.3.4 Proses Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah pada BSM dan BMI

Berdasarkan data yang dideskripsikan di atas, dapat dihitung jumlah istilah sesuai dengan proses pengindonesiaannya melalui tiga proses yang ada, yaitu proses penerjemahan, proses penyerapan, dan proses penerjemahan sekaligus penyerapan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pemakaian proses pengindonesiaan pada BSM dan BMI.

Pengindonesiaan Istilah	Istilah Bank Syariah Mandiri	Istilah Bank Muamalat Indonesia
PROSES PENERJEMAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gadai Emas BSM 2. Obligasi BSM 3. Pembiayaan Dana Berputar 4. Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat 5. Pembiayaan Edukasi 	—

	<p>BSM</p> <p>6. Pembiayaan kepada Pensiunan</p> <p>7. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM</p> <p>8. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM Bersubsidi</p> <p>9. Pembiayaan Perlalatan Kedokteran</p> <p>10. Pembiayaan Resi Gudang</p> <p>11. PKPA</p> <p>12. Tabungan Berencana BSM</p> <p>13. Tabungan BSM</p> <p>14. Tabungan BSM Investa Cendikia</p> <p>15. Tabungan Perusahaan</p> <p>16. Inkaso BSM</p> <p>17. Jual Beli Valas BSM</p> <p>18. PPBA</p> <p>19. Reksadana</p> <p>20. SKBDN BSM</p>	
<p>PROSES PENYERAPAN</p>	<p>1. BSM Customer Networking Financing</p> <p>2. BSM Implan</p> <p>3. Deposito BSM</p> <p>4. Giro BSM</p> <p>5. Giro BSM Euro</p> <p>6. Giro BSM Singapore Dollar</p> <p>7. BSM Card</p> <p>8. BSM Electronic Payroll</p> <p>9. BSM Intercity Clearing</p> <p>10. BSM Mobile Banking</p> <p>11. BSM Net Banking</p>	<p>1. Deposito Fulinves</p> <p>2. Deposito Mudharabah</p> <p>3. Fitrah Card</p> <p>4. fulPROTEK</p> <p>5. Giro Wadi'ah</p> <p>6. Sharia Mega Covers</p> <p>7. Taawun Card</p> <p>8. Bank Garansi</p> <p>9. Hawalah</p> <p>10. Ijarah</p> <p>11. Ijarah Muntahiyah Bitamlik</p> <p>12. Kafalah</p> <p>13. Muamalat Mobile</p> <p>14. Qardh</p> <p>15. Rahn</p>

	<ul style="list-style-type: none"> 12. BSM RTGS 13. BSM SMS Banking 14. BSM Standing Order 15. Kliring BSM 16. BSM Letter of Credit 17. Pajak Online BSM 18. Referensi Bank 	<ul style="list-style-type: none"> 16. Salam 17. Wakalah
<p>PROSES PENERJEMAHAN SEKALIGUS PENYERAPAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Deposito BSM Valas 2. Giro BSM Valas 3. Pembiayaan Istishna BSM 4. Pembiayaan Mudharabah BSM 5. Pembiayaan Murabahah BSM 6. Pembiayaan Musyarakah BSM 7. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM DP 0% 8. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) BSM Optima 9. Pembiayaan Talangan Haji BSM 10. Pembiayaan Umrah BSM 11. Tabungan BSM Dollar 12. Tabungan Mabruur BSM 13. Tabungan Simpatik BSM 14. Pajak Impor BSM 15. Sentra Bayar BSM 16. Transfer Dalam Kota 17. Transfer Lintas Negara BSM 18. Transfer Valas BSM 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dana Pensiun Muamalat 2. Tabungan Arafah 3. Tabungan Shar-e 4. Tabungan Ummat 5. Kas Kilat

Untuk mengetahui sejauh mana pemakaian proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah pada BSM dan BMI, istilah-istilah di atas dapat dihitung dalam angka persentase.

Pada istilah-istilah yang dikeluarkan BSM, terjadi proses penerjemahan sebanyak 20 istilah (35, 8%), proses penyerapan sebanyak 18 istilah (32,1%), dan proses penerjemahan sekaligus penyerapan sebanyak 18 istilah (32,1%). Selain itu, dalam sejumlah istilah yang dikeluarkan BMI, tidak ada proses penerjemahan (0%), tetapi terdapat proses penyerapan sebanyak 17 istilah (77,3%) dan proses penerjemahan sekaligus penyerapan sebanyak 5 istilah (22,7%).

Dengan demikian, berdasarkan perolehan data perhitungan jumlah persentasenya, dapat dikatakan istilah perbankan syariah pada data BSM dan BMI mengalami proses pengindonesiaan sebagian besar menggunakan proses penyerapan (44,9%), disusul oleh proses penerjemahan (25,6%), serta proses penerjemahan sekaligus penyerapan (29,5%).

3.4 Pengindonesiaan Istilah Perbankan Syariah dan PUPI

Sesudah memperoleh hasil analisis tadi, dapat kita lihat apakah kaidah pengindonesiaan yang terdapat pada PUPI benar-benar sudah diikuti penutur bahasa Indonesia, khususnya pelaku perbankan syariah. Agar hal ini dapat lebih jelas lagi, akan kita bandingkan cara pengindonesiaan: proses penerjemahan dan proses penyerapan yang terdapat dalam PUPI dengan pengindonesiaan istilah perbankan syariah pada istilah BSM dan BMI.

3.4.1 Proses Penerjemahan

Dalam penerjemahan istilah asing tidak selalu diperoleh bentuk yang berimbang arti satu-lawan-satu. Yang pertama-tama harus diikhtiarkan ialah kesamaan dan kepadanan konsep, bukan kemiripan bentuk luarnya atau makna harfiahnya (PUPI, 2002: 16).

Konsep yang sudah mapan dalam PUPI tersebut agaknya tidak sejalan dengan apa yang terdapat dalam istilah perbankan syariah pada istilah BSM dan BMI. Dalam

proses penerjemahan istilah perbankan syariah ini tidak harus mengutamakan kesamaan dan kepadanan konsep, tetapi proses penerjemahan dilakukan dengan melihat berbagai sudut pandang. Dengan demikian, penerjemahan bisa terjadi dengan mamahami sudut pandang lain, seperti konsep yang dibuat dalam hukum Islam atau *syariah* dan yang dikonsepskan oleh pakar perbankan syariah di Indonesia. Contohnya adalah pemadanan kata *ijarah*. Jika diteliti lebih lanjut, kata *ijarah* yang sudah termaktub dalam KBBI tidak terlalu detail seperti konsep yang diharuskan PUPI sehingga kata *ijarah* mengalami perkembangan definisi dari sudut pandang lain.

Di samping itu, salah satu contoh lain adalah penerjemahan kata *reksadana*. Kata *reksadana* merupakan istilah perbankan yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *mutual fund*. Kata *reksadana* sendiri belum didokumentasikan dalam KBBI. Makna *reksadana* lainnya dalam laras ekonomi adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadan (disebut manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal. Makna ini diambil dari konsep yang belum diindonesiakan. Namun, istilah *reksadana* produktif digunakan dalam laras ekonomi di Indonesia, begitu pun dalam peristilahan perbankan syariah.

Berikut ini daftar istilah yang diterjemahkan.

Istilah Bahasa Asing	Istilah yang Diterjemahkan
<i>pawning gold</i>	gadai emas
<i>bond</i>	obligasi
<i>revolving fund financing</i>	pembiayaan dana berputar
<i>financing with investment collateral tied</i>	pembiayaan dengan agunan investasi terikat
<i>education financing</i>	pembiayaan edukasi
<i>financing for the retired</i>	pembiayaan kepada pensiunan
<i>home ownership financing</i>	pembiayaan kepemilikan rumah (PPR)
<i>subsidized home ownership financing</i>	pembiayaan kepemilikan rumah bersubsidi
<i>medical equipment financing</i>	pembiayaan peralatan kedokteran

<i>warehouse receipt financing</i>	pembiayaan resi gudang
<i>financing to cooperatives employees for their members</i>	pembiayaan kepada koperaso karyawan untuk para anggotanya (PKPA)
<i>saving plan</i>	tabungan berencana
<i>saving</i>	tabungan
<i>intellectual investment saving</i>	tabungan investa cendikia
<i>corporate saving</i>	tabungan perusahaan
<i>collection</i>	inkaso
<i>foreign exchange trading</i>	jual beli valas
<i>payments through the ATM overbooking</i>	pembayaran melalui pemindahbukuan di ATM (PPBA)
<i>mutual fund</i>	reksadana
<i>letter of credit for domestic</i>	surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN)

3.4.2 Proses Penyerapan

Dalam tabel di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa syarat-syarat penyerapan yang tertera dalam PUPI sebagian besar dapat diikuti oleh BSM dan BMI. Berikut daftar istilah yang diserap.

Istilah Asing yang diserap	Istilah Indonesia yang Dianjurkan
<i>bank garansi</i>	garansi bank
<i>bank reference</i>	referensi bank
<i>card</i>	kartu
<i>clearing</i>	kliring
<i>customer networking financing</i>	pembiayaan modal kerja
<i>deposit</i>	deposito
<i>electronic payroll</i>	pembayaran gaji karyawan secara elektronik
<i>fitrah card</i>	kartu fitrah
<i>fulinvest deposit</i>	deposito fulinves
<i>fulPROTEK</i>	perlindungan penuh
<i>giro</i>	giro
<i>giro Euro</i>	giro Euro

<i>giro Singapore Dollar</i>	giro dolar Singapura
<i>giro wadi'ah</i>	giro wadiah
<i>hawalah</i>	hawalah
<i>ijarah</i>	ijarah
<i>ijarah munthahiyah bittamlik</i>	ijarah muntahiyah bitamlik
<i>implant</i>	implan
<i>intercity clearing</i>	kliring lokal
<i>kafalah</i>	kafalah
<i>letter of credit</i>	L/C
<i>mobile banking</i>	--
<i>muamalat mobile</i>	--
<i>mudharabah deposit</i>	mudharabah deposito
<i>net banking</i>	--
<i>pajak online</i>	pajak daring (dalam jaringan)
<i>qardh</i>	kard
<i>rahn</i>	rahan
<i>real time gross settlement</i>	RTGS
<i>salam</i>	salam
<i>sharia covers</i>	perlindungan syariah
<i>SMS Banking</i>	--
<i>standing order</i>	--
<i>taawun card</i>	kartu taawun
<i>wakalah</i>	wakalah

Menurut PUPI (2002: 17), proses penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih yang berikut ini dipenuhi.

- a. Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.

Contoh yang ada dalam data:

<i>card</i>	kartu
<i>clearing</i>	kliring

- b. Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.

Contoh yang ada dalam data:

<i>implant</i>	implan
<i>mudharabah</i>	mudharabah
<i>intercity clearing</i>	kliring lokal

customer networking financing pembiayaan modal kerja

- c. Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Contoh yang ada dalam data:

<i>deposit</i>	deposito
<i>kafalah</i>	kafalah
<i>wakalah</i>	wakalah

Di samping itu, ada pula syarat-syarat penyerapan yang tertera dalam PUPI sebagian kecil tidak dapat diikuti oleh BSM dan BMI. Ketidakkonsistenan pada pedoman penyerapan yang diterapkan PUPI disebabkan tidak adanya kata yang dapat menggantikan istilah perbankan syariah tersebut. Para pelaku perbankan, terutama Bank Indonesia sendiri, menyerap beberapa istilah yg juga terdapat dalam data, tanpa melihat terjemahan atau sinonim terjemahan istilah itu sendiri. Dengan demikian, dalam tabel di atas, tidak tertera istilah yang dianjurkan dalam bahasa Indonesia.

Misalnya:

SMS Banking
standing order (diserap dari bahasa aslinya)

Menurut PUPI, proses penyerapan itu dapat dilakukan dengan atau tanpa perubahan berupa penyesuaian ejaan dan lafal. Akan tetapi, PUPI sendiri tidak terperinci menjelaskan apa perbedaan penyesuaian ejaan yang dan penyesuaian lafal. Hal itu akan membingungkan pengguna kaidah pengindonesiaan yang terdapat di PUPI ini sendiri.

Sesuai dengan penyesuaian ejaan yang terdapat pada PUPI (2002: 35), disebutkan bahwa berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi tiga golongan besar. Pertama, unsur-unsur yang sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah ejaannya. Misalnya, *kas*, *dongkrak*, dan *aki*. Berdasarkan istilah perbankan syariah yang sudah dianalisis,

kata *kas* diserap menjadi *kas*. Namun, bentuk istilah dengan unsur-unsur yang sudah lama terserap maka tidak perlu diubah ejaannya, padahal masih ada kaidah yang tidak tertulis dalam PUI. Fenomena ini ditemukan dalam bagian deskripsi istilah perbankan syariah, yaitu *garantie* menjadi *garansi*. Bentuk perubahan tersebut tidak ditulis dalam penyesuaian akhiran imbuhan asing.

Kedua, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *online* dan *RTGS (real time gross settlement)*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Dalam pengindonesiaan istilah perbankan syariah pada istilah BSM dan BMI ditemukan bentuk asing yang dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya sudah menggunakan sistem pelafalan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, misalnya kata *qardh*. Selain itu, seperti ini juga ditemukan pada istilah bentuk singkatan, seperti *RTGS*. Bentuk singkatan *RTGS* adalah singkatan asing, namun pelafalannya sesuai dengan sistem pelafalan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Ketiga, unsur yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaan bahasa asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Kaidah yang ketiga ini juga masih kurang lengkap dan kurang detail karena ada beberapa hal yang terdapat dalam data yang tidak termasuk di sini. Sebagai contoh, penyerapan kata *fulPROTEK*. Pengindonesiaan kata *fulPROTEK* ini tidak hanya mengubah ejaan bahasa asing seperlunya, tetapi juga banyak bentuk yang diubah. Hal ini terjadi karena penyerapan *fulPROTEK* terjadi hanya melalui penyesuaian lafal, bukan penyesuaian ejaan.

Kaidah penyerapan yang dipaparkan dalam PUI kurang mewakili kenyataan perkembangan istilah yang ada. Hal ini disebabkan pembuatan PUI hanya cenderung memperhatikan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, padahal, apabila kita melihat sejarah, bahasa Inggris bukanlah penyumbang kosakata serapan asing

yang terbesar. Di samping itu, masih ada bahasa asing yang juga memiliki peranan penting dalam perkembangan khazanah kosakata dan peristilahan dalam bahasa Indonesia, seperti bahasa Belanda dan Arab. Namun demikian, hal ini sepertinya luput dari perhatian Pusat Bahasa ketika menyusun PUI.

3.4.3 Proses Penyerapan dan Penerjemahan Sekaligus

Berdasarkan istilah perbankan syariah yang berhasil dikumpulkan, sejumlah istilah mengalami proses pengindonesiaan yang terakhir, yakni penyerapan dan penerjemahan sekaligus. Proses ini terjadi karena adanya penggabungan kata berupa frase. Frase dalam istilah tersebut memiliki kata-kata yang diserap dan yang diterjemahkan.

Berikut daftar istilah yang diserap dan diterjemahkan sekaligus.

<i>arafah saving</i>	tabungan arafah
<i>central pay</i>	sentra bayar
<i>cross-country transfer</i>	transfer lintas negara
<i>dollar saving</i>	tabungan dolar
<i>foreign exchange giro</i>	giro valas
<i>foreign exchange transfer</i>	transfer valas
<i>forex deposit</i>	deposito valas
<i>hajj bailout financing</i>	pembiayaan talangan haji
<i>intercity transfer</i>	transfer dalam kota
<i>istishna financing</i>	pembiayaan istisna
<i>mabrur saving</i>	tabungan mabrur
<i>mudharabah financing</i>	pembiayaan mudarabah
<i>murabahah financing</i>	pembiayaan murabahah
<i>musyarakah financing</i>	pembiayaan musyarakah
<i>pension fund</i>	dana pensiun
<i>quick cash</i>	kas kilat
<i>saving sympathetic</i>	tabungan simpatik

<i>shar-e saving</i>	tabungan shar-e
<i>tax import</i>	pajak impor
<i>ummat saving</i>	tabungan umat
<i>umrah financing</i>	pembiayaan umrah

Penerjemahan sekaligus penyerapan dalam istilah-istilah di atas dilakukan dengan merujuk pada KBBI, *Kamus Arab-Indonesia* (1989), *An English-Indonesian Dictionary* (2000), serta *Kamus Belanda-Indonesia* (2005).

Gabungan kata *arafah saving*, misalnya, diterjemahkan dari kata *saving* menjadi *tabungan* dan kata *arafah* diserap apa adanya, tanpa mengubah bentuk ejaan dan pelafalannya.

3.4.4 Temuan Lain

Dalam proses mengindonesiakan istilah perbankan syariah, ternyata ditemukan adanya unsur-unsur historis. Unsur historis ini dapat diartikan sebagai unsur yang memengaruhi sebuah istilah lebih dahulu masuk ke dalam bahasa Indonesia. Istilah ini kemudian hanya dimiliki untuk salah satu bidang sehingga ketika ada istilah yang masuk untuk menggantikan, istilah ini dipertahankan kuat pengindonesiaannya. Sebagai contoh, kata *haji*, *umrah*, dan *mabrur* yang diserap dari bahasa Arab sudah menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia. Ketiga contoh kata ini terdapat dalam kelompok istilah agama, dalam hal ini istilah Islam. Proses pengindonesiaan kata-kata ini telah mendarah daging ke dalam bagian kosakata Indonesia sehingga ketika ada istilah *ziarah baaitullah*, kata *haji* tetap dipergunakan untuk menggantikan istilah apa pun yang memiliki makna yang sama dengan kata *haji*. Namun, temuan ini tidak penulis jelaskan dalam penelitian ini karena keterbatasan ruang lingkup.

Selain itu, penulis menemukan adanya hal yang tidak terdapat di dalam PUPI, yaitu penyesuaian gramatikal. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya kecenderungan penyesuaian gramatikal, baik proses penerjemahan, proses penyerapan, dan proses penerjemahan sekaligus penyerapan. Dalam ketiga proses

tersebut, terjadi satu penyesuaian istilah yang terbilang unik, misalnya *bank garansi*. Penyerapan istilah ini terdiri atas kata *bank* dalam bahasa Inggris dan *garansie* dari bahasa Belanda. Keunikannya adalah pola frase setelah kedua kata ini bergabung menjadi *bank garansi*, padahal sebaiknya bentukan frasenya adalah *garansi bank*. Pola frase *bank garansi* sebenarnya mengikuti pola MD dalam terjemahan bahasa Inggris *bank warranty bank*. Akan tetapi, frase *bank garansi* yang ada di dalam istilah ini mungkin memiliki pola frase DM sehingga kata *bank* menerangkan kata *garansi*. Pola ini kemudian berubah terbalik menjadi DM karena sesuai dengan kaidah frase dalam bahasa Indonesia.



BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi pada subbagian 3.2, dapat disimpulkan bahwa proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses penerjemahan, proses penyerapan, dan proses penerjemahan sekaligus penyerapan. Proses penerjemahan istilah perbankan syariah yang berhasil ditemukan pada istilah BSM dan BMI ternyata hanya dilakukan melalui penerjemahan secara harfiah. Selain itu, penerjemahan istilah perbankan syariah ini juga dapat terjadi dengan memadankan istilah asing dengan istilah asing lainnya yang sudah lebih dulu diserap dalam bahasa Indonesia.

Proses penyerapan istilah perbankan syariah pada istilah BSM dan BMI terjadi melalui berbagai penyesuaian, yaitu penyesuaian lafal, penyesuaian ejaan, penyesuaian morfologis, penyesuaian gramatikal, dan pemertahanan bentuk. Semua proses tadi terdapat di dalam data yang dianalisis dalam penelitian ini. Pengindonesiaan istilah perbankan syariah yang dilakukan dengan proses penerjemahan sekaligus penyerapan merupakan bentuk gabungan dari proses-proses yang tadi telah diuraikan.

Hal yang menjadi kajian dalam perencanaan bahasa ialah standarisasi peristilahan. Salah satu contoh bentuk standarisasi peristilahan adalah PUPI yang disusun Pusat Bahasa. Seharusnya, sebuah kaidah bahasa, dalam hal ini pembentukan istilah, dapat diterapkan oleh masyarakat dan mewakili pengguna bahasa tersebut. Namun, berdasarkan analisis data dalam penelitian ini ditemukan bahwa kaidah pengindonesiaan yang terdapat di dalam PUPI belum mewakili kecenderungan proses pengindonesiaan istilah perbankan syariah pada istilah BSM dan BMI. Masih ada poin-poin di dalam PUPI yang masih harus disempurnakan dan dikembangkan lebih terperinci lagi karena ternyata kaidah yang terdapat di dalam PUPI masih belum mewakili konsep dan aspirasi masyarakat penggunanya. Poin-poin tersebut di antaranya adalah pembahasan lebih rinci mengenai proses penyerapan, dalam hal ini

mengenai penyesuaian lafal, ejaan, gramatikal, dan mengenai proses penerjemahan. Di samping itu, Pusat Bahasa dalam penyusunan PUI masih kurang memperhatikan bahasa-bahasa lain yang juga memberikan sumbangan penting dalam perkembangan kosakata dan peristilahan dalam bahasa Indonesia, seperti bahasa Belanda dan Arab.

4.2 Saran

Perkembangan bahasa yang semakin pesat mengharuskan adanya penyempurnaan kaidah pengindonesiaan yang termaktub dalam PUI. Namun, untuk masalah ini, kita juga tidak bisa menyerahkan semua perihal kebahasaan kepada Pusat Bahasa. Kita sebagai pemakai bahasa Indonesia juga harus berperan aktif menyempurnakan pengindonesiaan yang terdapat di sekitar.

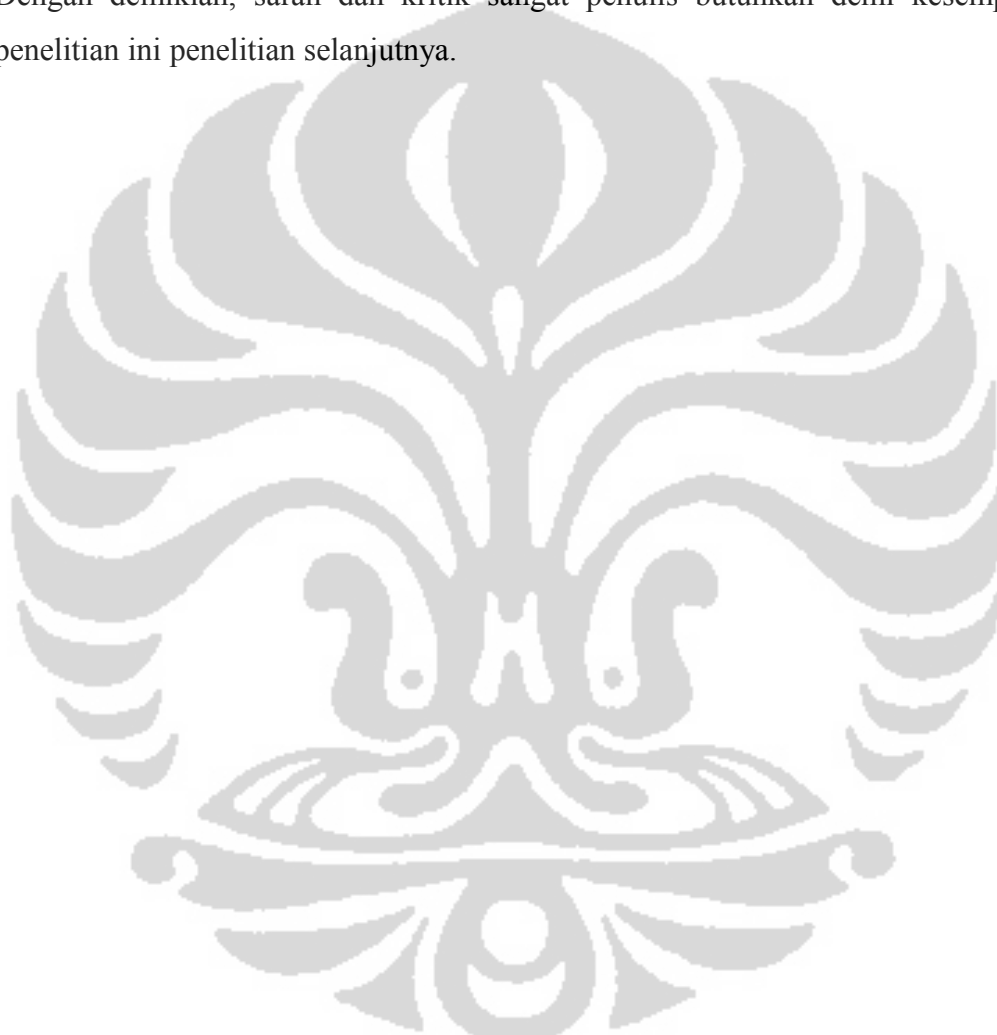
Berdasarkan hasil analisis perbandingan, dapat disimpulkan bahwa PUI sebaiknya mengalami penyempurnaan. PUI yang ada saat ini tampaknya masih kurang dapat mengimbangi perkembangan bahasa Indonesia yang pesat serta arus perkembangan bahasa asing yang kian mendominasi segala ranah kehidupan. Dengan demikian, PUI yang ada sekarang agak tergerus oleh kemajuan bahasa dan kemajuan zaman sehingga perlu diperbarui karena masih banyak kasus yang tidak terdokumentasikan dalam buku pedoman ini. Dalam hal ini adalah pembaruan dalam hal-hal pengindonesiaan tidak hanya istilah-istilah dari bahasa Inggris, tetapi juga dari istilah-istilah asing, seperti Arab dan Belanda.

Selain berusaha membenahi isi PUI, para pelaku perbankan syariah sebaiknya berusaha mengikuti aturan-aturan atau kaidah-kaidah pengindonesiaan yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan pada pengindonesiaan istilah khusus dalam bidang lain sehingga penggunaan istilah tidak hanya dilakukan sendiri, tetapi juga merujuk pada kaidah yang dikeluarkan Pusat Bahasa.

Penelitian yang penulis lakukan ini masih meninggalkan banyak pertanyaan yang harus dijawab. Penelitian ini baru sebagian kecil dari dunia peristilahan yang kian berkembang, khususnya istilah perbankan syariah. Masih ada hal lain yang dapat diteliti dari perbankan syariah. Sebagai contoh, penelitian mengenai pemakaian istilah perbankan syariah sebagai marketisasi dapat dilakukan.

Di samping itu, belum diterbitkan kamus memadai yang menyusun istilah perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memperdalam kajian peristilahan. Suatu saat nanti, penulis akan melanjutkan penelitian ini sehingga menghasilkan sebuah kamus kecil istilah perbankan syariah Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari segala kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan penelitian ini penelitian selanjutnya.



DAFTAR REFERENSI

Buku Acuan

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. *An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haugen, Eirner. 1972. *The Ecology of Language*. California: Standford University Press.
- Hockett, C. F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mac Millan Company.
- Imelda. 2001. "Definisi Istilah Otomotif dalam Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia." Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1991. *Masa Lalu Bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Seminar Bahasa dan Sastra Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim). 2008. "Pengembangan Kosakata dan Istilah Bahasa Indonesia" dalam *35 Tahun Mabbim*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Nazarudin. 2005. "Pengindonesiaan Istilah Otomotif di Media Cetak dan Internet." Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeimam, Susi dan Hein Steinhauer. 2005. *Kamus Belanda-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tim Penyusun Kamus. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yamin, Muhammad. "Pidato dalam Kongres Pemuda Pertama", Minggu, 26 Mei 1926. (Dalam Pameran "Muhammad Yamin, Sosok Seorang Nasionalis" di Museum Sumpah Pemuda, Jakarta, 22-29 Oktober 2005).

Yunus, Mahmud, Prof.Dr. H. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Yusuf, A. Muri. 2007. *Metododologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.

Sumber Data

Bank Muamalat Indonesia (Kantor Pusat). *Star War: Annual Report 2008*. Tangerang: Muamalat Institute.

Bank Syariah Mandiri (Kantor Pusat). *Laporan Tahunan 2008*.

http://www.muamalatbank.com/assets/pdf/annual_report/annual_report_bmi2008.pdf

http://www.syariahmandiri.co.id/laporankeuangan/Lap_Tahunan_2008_Manajemen.pdf